

**PERBANDINGAN POLITIK LUAR NEGERI RUSIA
PADA MASA PEMERINTAHAN
MIKHAIL GORBACHEV DAN BORIS YELTSIN**

SKRIPSI



Disusun oleh :

DIAH KURNIA ARININGRUM

20040510165

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2009

**PERBANDINGAN POLITIK LUAR NEGERI RUSIA
PADA MASA PEMERINTAHAN MIKHAIL GORBACHEV
DAN BORIS YELTSIN**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Meraih Gelar Sarjana S-1 pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Dengan Spesialisasi Ilmu Hubungan Internasional

Disusun oleh :

Diah Kurnia Ariningrum
20040510165

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI BERJUDUL:
PERBANDINGAN POLITIK LUAR NEGERI RUSIA PADA MASA
PEMERINTAHAN MIKHAIL GORBACHEV DAN BORIS YELTSIN

Disusun oleh:

DIAH KURNIA ARININGRUM

20040510165



Skripsi ini telah Dipertahankan dalam ujian pendadaran,
Dinyatakan lulus dan Disahkan di Depan Dewan Penguji
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2009

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : Ruang Lab. HI D

Tim Penguji

Drs. Bambang Sunaryono, M.Si

Ketua

Drs. Djumadi M. A, M.Si

Penguji I

Sugeng Riyanto, S.IP, M.Si

Penguji II

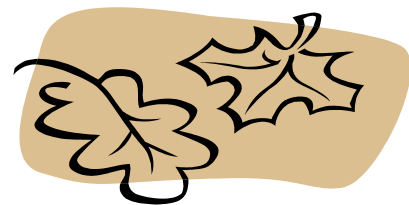
MÖTTÖ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah
dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
(Q.S Al-Insyiroh : 6-7)

Satu-satunya yang harus kita takutkan
adalah ketakutan itu sendiri.
(F.D Roosevelt)

Janganlah kita menegosiasikan kekhawatiran,
Namun janganlah kita khawatir melakukan negosiasi.
(John F. Kennedy)

Selesaikan setiap hari & lupakanlah.
Kau sudah melakukan apa yang kau bisa,
walaupun beberapa kesalahan & kegagalan merayap masuk.
Lupakan secepat mungkin.
Esok adalah hari baru,
Kau akan memulai dengan pikiran jernih & semangat yang tinggi
hanya untuk dibebani dengan omong kosongmu sendiri.
(R.W. Emerson)



thank's to...

- ✚ Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya kepada Penulis. Di saat hambaMu ini putus asa Engkau adalah tempatku mengadu. HambaMu sadar jika masih banyak dosa. Bimbinglah hambaMu ini menuju jalanMu Ya Allah.....tak henti-hentinya penulis panjatkan syukur kepada-Mu.
- ✚ Nabi Muhammad SAW yang menuntun umat manusia untuk mengikuti jalan Allah SWT. Engkau adalah sosok panutan setiap manusia dan menjadi Suri Teladan bagi kita semua.
- ✚ Bapak Sudarno dan Ibu Sulami, serta Bapak Widarsono dan Ibu Karsih Dwi A.. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, nasehat dan doa'nya. Maafin Nia kalau sering bikin susah Bapak & Ibu. Maafin juga kalo sampe sekarang belum bisa memberikan sesuatu yang terbaik buat Bapak & Ibu.
- ✚ Ibu Yunarti (almh)... makasih bwat smua yang udah diberikan ke Nia...
- ✚ Kakak2-Q smua.., mas Yuyuk n mb' Ninik; mas Aat n uni Dewi; mb' Ning n mas Wriyo; mb' Nita n mas Tri; mb' Vita; mas Nanang; mas Teguh.. makasih bwat kasih sayang, perhatian, nasehat, do'a n angpao2-nya... 😊😊😊
- ✚ Mbah Kung (alm) n Mamak (almh)... Nia kangen di omelin... Nia kangen di kelonin Mamak... Nia kangen masakan Mamak...
- ✚ Pakdhe, Budhe, Om2, n Bulek2 smua.... makasih atas semuanya...
- ✚ Sepupu2-Q yang banyak buanget... Q capek kalo mezti nyebutin satu2... hehehe... thanks aja bwat Xan... 😊😊😊
- ✚ Keponakan2-Q yang lucu2, nggemez, n nakal... dah lama ya tante ga ketemu ma Xan...

✚ *mAs Beni Praseto,, makasih banget bwat cinta, sayang, n pengertiannya slama ini... thanks juga bwat supportnya akhir2 ini untuk cepet2 nylesein skripsi... smoga impian Qt cepet t'wujud... amien... I Love U.. ♥♥♥♥♥*

✚ *Bapak n Ibu'nya Mas n juga Sekar,, makasih bwat perhatian n doa'nya slama ini..maaf kalo sering ngrepotin... 😊😊😊*

✚ *Konco2-Q paz di Sadiy0 kost..mbul2, Q wez luluz ki..(akhirnya)^ ^*

*** mb' Hilda "mB'MBUŁ"...mugo2 cepet uleh kerjo yooooo... amien... truz ntraktir Q... hahahahahaha... Tengkyu 4 eperytthing yoo mb' mbul...*

*** Dian "mbuŁ"... hehehehe,, Q bingung meh ngumung upu go ente.. coz ente akeh ngewangi n ngomel2i ane... tengkyu so muuuuch yee... 0 y,, tengkyu bwat urunan motto (yang F.D. Roosevelt & John f. Kennedy)..sangat2 cocok dengan keadaan Q hehehe... mugo2 taon 2009 taon keberuntungan ente...amiin... kapan meh numbaskę milkshake strawberry mint neh????hehehe*

*** Diana... tengkyu yeee... mbok Q di gratisi perawatan untu... hehehe...*

*** Shelly... tengkyu bwat selama ini,,walopun ente sering meninggalkan kost... hahaha... Q nyusul dadi pengangguran ki... Pacarem saiki supu euy????hahaha*

✚ *4 Sekawan + 1...Dian, Wulan, Nana, Dinda.....akhirnya Q nyusul Xan... walopun amat sangat telat.. tapi gpp-lah y,, daripada kagak sama skali...hehehe... Mari Qt berjuang menyusul Wulan "Wul2" untuk mencari sebakul nasi & sekantong berlian...*

✚ *PeWe Community..*

*** mas Koko, mas Anton, mb' Sarti... makasih banyak dah di beri tumpangan...maap,,sering ngaret bayar kost n listriknya... (namanya juga anak kost,,hahahahi)*

*** uni Imel, Dian (lagi..), Nana (lagi..), Mira, Ririn, Nika, Nobun, Ichut, Tante, Aris... tengkyu bwat smuanya... kapan qt b'gadang lagi, muter2 Jogja n ke pantai??? 0 y,, hot gossip saat ini apa y????*

✚ *Pren2-Q SMA,, Dian (lagi2), Ratna, Dhillla, Irma, Puss, Mela, Nurul, Kunti, Jum2, Dhe,, tengkyu 4 all...*

- ✚ *Rekan-Rekan KKN "SONYA 23" Jati, Anto', Anton, Dany, Radheki-mas semprong, Romby, Dian (meneh..), Mutia, Yuni.. Kapan kita wul2 lagi???tapi Q emoh tombok neh...*
- ✚ *Temen-temen di UMY smuanya...baik temen kuliah, temen maen, temen seperjuangan pendadaran, maupun temen yang Q temu... hihihih*
- ✚ *Konco2 di Pordjo... muup ye ga tak sebut atu2... akeh ci,,, tengkyu aja bwat xan smua...*
- ✚ *Konco2 eFeSan,,, tengkyu atas smangat n doa Xan bwat Q...*
- ✚ *Bwat siapa-pun yang baca skripsi ini...tengkyu s00000 much...*

By:



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya serta tidak lupa shalawat dan salam senantiasa bersenandung bagi Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Perbandingan Politik Luar Negeri Rusia Pada Masa Pemerintahan Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Strata Satu (SI) untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian penulis mengharapkan tulisan ini dapat memberi manfaat, meskipun kecil bagi para pembacanya. Penulis juga menerima semua saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak dengan senang hati.

Dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Bambang Sunaryono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Djumadi M. Anwar, M.Si, selaku Dosen Penguji I.
3. Bapak Sugeng Riyanto, S.IP, M.Si selaku Dosen Penguji II.

4. Bapak Jumari, yang telah banyak membantu dan direpotkan oleh penulis.
5. Seluruh jajaran Dosen dan staf akademis Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga segala bantuan dan amal kebajikan mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Sebagai kata akhir, penulis menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan pada diri manusia, karena hanya Allah SWT Yang Maha Sempurna atas segala ciptaan-Nya. Semoga karya kecil dari penulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 2009

Penulis

Diah Kurnia Ariningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	9
D. Landasan Teori	9
E. Hipotesa.....	15
F. Jangkauan Penelitian	16
G. Tujuan Penulisan	16
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II GAMBARAN UMUM RUSIA	
A. Rusia.....	19
1. Sejarah Berdirinya Rusia	19
2. Keadaan Geografi Rusia.....	22
B. Kondisi Rusia di Masa Uni Soviet	26
C. Pemerintahan dan Perpolitikan di Rusia.....	34
D. Perekonomian Rusia.....	37

E. Pertahanan Keamanan Rusia	41
------------------------------------	----

BAB III MASA PEMERINTAHAN MIKHAIL GORBACHEV DAN BORIS

YELTSIN

A. Masa Pemerintahan Mikhail Gorbachev	43
1. Uni Soviet.....	43
2. Latar Belakang kehidupan Mikhail Gorbachev.....	45
3. Pembaruan yang Dilakukan Gorbachev	48
4. Kerjasama yang Dilakukan dengan Negara Lain.....	56
5. Akibat-akibat dari Kebijakan Gorbachev.....	59
B. Masa Pemerintahan Boris Yeltsin	63
1. Latar Belakang Kehidupan Yeltsin	63
2. Yeltsin Meneruskan Upaya Gorbachev.....	64
3. Upaya Boris Yeltsin dalam Mengatasi Masalah Perekonomian Rusia	68
4. Kerja Sama yang Dilakukan dengan Negara Lain	72
5. Akibat-akibat dari Politik Yeltsin.....	75

BAB IV PERSAMAAN DAN PERBEDAAN POLITIK MIKHAIL

GORBACHEV DAN BORIS YELTSIN

A. Latar Belakang Persamaan dan Perbedaan antara Gorbachev dan Yeltsin.....	82
B. Persamaan Politik Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin	91
C. Perbedaan Politik Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin.....	92

BAB V KESIMPULAN	95
-------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Terdapat dua alasan penulis melakukan penelitian dengan memilih judul “Perbandingan Politik Luar Negeri Rusia Pada Masa Pemerintahan Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin”. Pertama, pada saat Uni Soviet dipimpin oleh Mikhail Gorbachev terdapat penghapusan kontrol pemerintah pusat terhadap keputusan-keputusan produksi yang pada akhirnya menyebabkan kemacetan produksi. Selain itu, Gorbachev juga berusaha menghindari kerjasama dengan negara besar lainnya seperti Amerika.

Kedua, meskipun Rusia dapat dikatakan sebagai negara “pengganti” Uni Soviet, namun Boris Yeltsin sebagai pemimpin Rusia memiliki kebijakan luar negeri yang berbeda dengan Gorbachev. Yeltsin berusaha untuk mewujudkan “Revolusi Baru Rusia”, dan berusaha membawa Rusia pada era baru yang berbeda dengan era sebelumnya. Yeltsin juga berusaha memperluas pengaruhnya pada negara-negara bekas Uni Soviet dan terbuka untuk bekerja sama dengan negara lain demi kemajuan ekonomi Rusia.¹

Rusia dibawah kepemimpinan Yeltsin berusaha menjalin kedekatan dengan negara-negara barat misalnya dengan bergabungnya Rusia pada *World Trade Organization* atau WTO yang diketahui didominasi oleh negara-negara barat. Hal tersebut tidak pernah dilakukan sebelumnya oleh Gorbachev, karena

¹ Varma, *Teori Politik Modern*, Raja Grafindo, Jakarta, 2001.

Gorbachev kurang *interest* untuk menjalin hubungan dengan negara-negara barat yang pada akhirnya menyebabkan “permusuhan” antara Uni Soviet dengan negara barat utamanya Amerika.

Ketegangan antara Rusia dan Amerika (NATO) seputar rencana Amerika untuk memasang pertahanan rudal di beberapa negara satelit Uni Soviet hingga seputar masalah penyerangan Rusia atas Georgia, merupakan pertanda awal akan munculnya kekuatan negara adidaya baru pasca runtuhnya Uni Soviet (Rusia), Mungkinkan hal ini akan memunculkan babak baru perang dingin antara Amerika dan Rusia ditengah semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi dan militer Rusia.

Amerika Serikat adalah satu-satunya negara adikuasa yang ada di dunia setelah runtuhnya Uni Soviet. Amerika dengan sejarahnya yang begitu panjang, memiliki hereditas tersendiri bagi kehidupan politik dunia, ditambah dengan dominasi dan hegemoninya terbukti dapat memaksimalkan daya tawarnya yang begitu tinggi dalam mengatur kebijakan-kebijakan luar negerinya bagi negara lain demi kepentingannya, bahkan Amerika tidak segan-segan untuk menerapkan standar ganda demi memenuhi kepentingan nasionalnya.²

B. Latar Belakang Masalah

Federasi Rusia adalah sebuah negara yang membentang dengan luas di sebelah timur Eropa dan utara Asia. Dengan wilayah seluas 17.075.200 km², Rusia adalah negara terbesar di dunia. Wilayahnya kurang lebih dua kali wilayah Republik Rakyat Cina (Tiongkok; RRT), Kanada atau Amerika Serikat.

² Amerika Vs Rusia : Masuki Babak Baru Perang Dingin, dalam
<http://adinonix.blogspot.com/2008/09/amerika-vs-rusia-masuki-babak-baru.html>

Penduduknya menduduki peringkat ketujuh terbanyak di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Indonesia, Brasil, dan Pakistan.³

Negara ini dahulu pernah menjadi negara bagian terbesar Uni Soviet. Rusia adalah “ahli waris utama Uni Soviet” karena negara ini mewarisi 50% jumlah penduduk, 2/3 luas wilayah, dan kurang lebih 50% aset-aset ekonomi dan persenjataannya. Saat ini Rusia berusaha keras untuk meraih status sebagai negara adidaya lagi. Meskipun Rusia adalah negara penting, tetapi statusnya masih jauh dibandingkan dengan status Uni Soviet dulu.

Setelah kematian Konstantin Chernenko yang lanjut usia, Mikhail Gorbachev diangkat sebagai Sekretaris Jenderal Uni Soviet pada Maret 1985, menandai bangkitnya generasi kepemimpinan yang baru. Di bawah Gorbachev, yang relatif masih muda, para teknokrat yang berorientasi pembaruan, yang telah memulai kariernya pada puncak "de-Stalinisasi" di bawah Nikita Khrushchev (1953-1964), dengan segera mengonsolidasikan kekuasaan dalam PKUS, memberikan momentum baru untuk liberalisasi politik dan ekonomi, dan dorongan untuk mengembangkan hubungan-hubungan yang lebih hangat dan perdagangan dengan Barat.⁴

Pada saat Gorbachev memperkenalkan proses yang akan menyebabkan runtuhnya ekonomi komando administrative Soviet melalui program-programnya: *glasnost* (keterbukaan politik), *perestroika* (restrukturisasi ekonomi), dan *uskoreniye* (percepatan pembangunan ekonomi), ekonomi Soviet menderita karena inflasi tersembunyi dan kekurangan pasokan yang terjadi di mana-mana

³ Wikipedia, “Rusia,” <http://id.wikipedia.org/wiki/Rusia>, diakses tanggal 7 Agustus 2008.

⁴ Wikipedia, “Sejarah Uni Soviet (1985-1991),” http://id.wikipedia.org/wiki/Mikhail_Gorbachev, diakses tanggal 7 September 2008.

yang diperparah oleh semakin meningkatnya pasar gelap yang terbuka yang menggerogoti ekonomi resmi. Selain itu, biaya status sebagai negara adikuasa atau militer, badan keamanan, subsidi bagi negara-negara klien sudah sangat berlebih-lebihan, melampaui ekonomi Soviet. Gelombang baru industrialisasi yang didasarkan pada teknologi informasi telah membuat Uni Soviet kesulitan mencari teknologi barat dan kredit untuk mengatasi keterbelakangannya yang semakin parah.

Undang-undang Koperasi yang diberlakukan pada Mei 1988 barangkali adalah yang paling radikal di antara semua langkah pembaruan ekonomi pada masa tahap awal era Gorbachev. Untuk pertama kalinya sejak Kebijakan Ekonomi Baru Vladimir Lenin,⁵ undang-undang memungkinkan pemilikan pribadi bisnis dalam sektor-sektor jasa, manufaktur, dan perdagangan luar negeri. Di bawah aturan ini, restoran-restoran koperasi, toko-toko dan para pengusaha manufaktur menjadi bagian dari wajah Soviet.

Glasnost memberikan kebebasan berbicara yang lebih besar. Pers menjadi jauh lebih merdeka, dan ribuan tahanan politik dan banyak pembangkang di bebaskan. Sementara tujuan utama Gorbachev dalam mengadakan glasnost adalah untuk menekan kaum konservatif yang menentang kebijakan-kebijakan restrukturisasi ekonominya, ia pun berharap melalui berbagai keterbukaan, debat dan partisipasi, rakyat Soviet akan mendukung inisiatif-inisiatif pembaruannya.

⁵ Kebijakan Ekonomi Baru adalah kebijakan ekonomi yang diusulkan oleh Vladimir Lenin untuk mencegah keruntuhan ekonomi Rusia. Kebijakan Ekonomi Baru memperbolehkan bisnis kecil dibuka kembali untuk keuntungan pribadi sementara negara tetap menguasai bank, perdagangan luar negeri dan industri besar. Kebijakan Ekonomi Baru secara resmi dipilih pada kongres ke-10 Partai Komunis Rusia.

Pada Januari 1987, Gorbachev menyerukan diadakannya demokratisasi: memperkenalkan unsur-unsur demokratis seperti misalnya pemilu dengan banyak kandidat di dalam proses politik Soviet. Pada Juni 1988, dalam Konferensi Partai ke-19 dari PKUS, Gorbachev meluncurkan pembaruan-pembaruan radikal yang dimaksudkan untuk mengurangi kontrol partai terhadap aparat-aparat pemerintahan. Pada Desember 1988, Dewan Soviet Tertinggi Soviet menyetujui dibentuknya suatu Kongres Deputi Rakyat yang sebelumnya telah ditetapkan oleh amandemen konstitusi sebagai dewan legislative Uni Soviet yang baru. Pemilihan umum untuk anggota kongres diadakan di seluruh Uni Soviet pada Maret dan April 1989. Pada 15 Maret 1990 Gorbachev terpilih sebagai Presiden eksekutif pertama Uni Soviet.

Boris Nikolayevich Yeltsin tampil pertama untuk posisi Presiden Federasi Rusia, menjabat pada 1991-1999. Yeltsin lahir di Sverdlovsk (sekarang Yekaterinburg), Republik Soviet Rusia, Uni Soviet dan presiden Rusia semasa pasca Uni Soviet.⁶ Boris Yeltsin pemimpin Rusia, setelah runtuhnya Uni Soviet, memiliki ambisi untuk mewujudkan “Revolusi Baru Rusia”, dan berusaha membawa Rusia pada era baru yang berbeda dengan era sebelumnya. Pada 1992, Yeltsin membawa Rusia memasuki “Sistem Ekonomi Pasar”, sebuah istilah yang digunakan untuk menghindari besarnya pengaruh kapitalisme AS di Rusia.⁷ Yeltsin tidak menggunakan kata kapitalisme karena akan semakin memperjelas kekalahan Rusia kepada AS dan sekutunya.

⁶ Wikipedia, “Boris Yeltsin,” http://id.wikipedia.org/wiki/Boris_Yeltsin, diakses tanggal 7 September 2008.

⁷ Varma, *Teori Politik Modern*, Raja Grafindo, Jakarta, 2001.

Sistem ekonomi pasar ternyata membawa Rusia kepada masalah ekonomi. Tahun 1998, Rusia terpaksa meminjam uang kepada IMF, yaitu sebuah badan yang merupakan simbol penting bagi perekonomian barat.⁸ Yeltsin dan para staf ahli ekonominya meneruskan sistem ekonomi pasar di Rusia yang memiliki dasar penswastaan, yaitu menjual aset negara dengan harga murah. Di tahun 1995, sekitar 65 persen aset negara telah beralih dari milik negara kepada individu atau swasta di Rusia.⁹ Hal inilah yang akhirnya melahirkan satu kelompok kapitalis baru yaitu kelompok oligarki.

Kelompok oligarki Rusia adalah para hartawan yang memiliki keturunan Yahudi, dan mendapatkan kekayaan setelah runtuhnya komunisme Rusia. Kelompok oligarki Rusia berhasil membeli aset negara dengan harga yang sangat murah, sedangkan aset tersebut menghasilkan keuntungan yang sangat besar. Oligarki (*oligarchy*) biasanya diartikan sebagai suatu sistem pemerintahan negara yang pada dasarnya dikuasai oleh sekelompok kecil elit penguasa saja. Dalam konteks Rusia, istilah oligarki menunjuk para hartawan yang memperoleh kekayaan setelah runtuhnya komunisme di Rusia.¹⁰ Kekayaan mereka berasal dari aset-aset negara yang dibeli dengan harga murah pada masa Yeltsin berkuasa, selanjutnya aset-aset tersebut menjadi hak milik pribadi. Kelompok entrepreneur atau sering juga disebut sebagai oligarki (Rusia), Cukong (Cina), Tycoon (AS) merupakan sekelompok pebisnis yang memiliki karakteristik mampu bergerak

⁸ Margreet Srijbosch, "Perang Semu Rusia Melawan Oligarki", dalam http://www.ranesi.nl/arsipaktua/rusia/rusia_oligarki080228, diakses tanggal 4 Januari 2008.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Nasrul Azwar, "Parpol, Oligarki, Dan Plutokrasi", dalam <http://id.shvoong.com/law-and-politics/1765800-parpol-oligarki-dan-plutokrasi/>, diakses tanggal 6 Januari 2008.

cepat, tidak sabar, eksplosif, ambisius, berani menanggung resiko dan kerugian, serta suka akan kekuasaan.¹¹

Saat era pemerintahan Gorbachev, kelompok oligarki mendanai instrument politik agar bisnis yang dijalankan oleh para kelompok oligarki memperoleh dukungan sehingga semakin besar dan otomatis menghasilkan keuntungan secara cepat dibandingkan melalui jalur bisnis yang murni tanpa koneksi.

Rakyat Rusia mengalami penderitaan setelah runtuhnya kekuasaan Uni Soviet yang berhaluan komunis, tetapi kelompok oligarki Rusia tidak merasakan penderitaan tersebut karena telah berhasil membeli aset negara dengan harga yang sangat murah, sedangkan aset tersebut menghasilkan keuntungan yang sangat besar. Bagi rakyat Rusia, kelompok oligarki yang sebagian besar memiliki keturunan Yahudi ini adalah lambang korupsi yang sangat berkuasa dan berpengaruh di Rusia.

Kelompok oligarki di Rusia saat ini tidak hanya eksis dalam bidang ekonomi tapi juga politik. Roman Arkadievich Abramovich yang lahir 24 Oktober 1966 di Saratov, Rusia, adalah seorang milyarder Rusia dan pemilik perusahaan investasi Millhouse Capital, dianggap sebagai salah seorang oligarki Rusia. Menurut majalah Forbes 2006, pada 13 Februari 2006 Abramovich memiliki kekayaan bersih sebesar US\$ 18.2 milyar dan menurut majalah Finance Rusia pada Januari 2007 kekayaannya mencapai US\$ 21 milyar. Abramovich dianggap sebagai orang terkaya yang tinggal di Inggris Raya pada tahun 2003.¹²

¹¹ *Ibid.*

¹² Wikipedia, "Roman Abramovich," dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Roman_Abramovich#Kesuksesan_Bisnis, diakses tanggal 7 Januari 2008.

Abramovich mendapatkan kekayaannya dengan membeli saham-saham industri-industri yang baru diprivatisasikan setelah jatuhnya komunisme dengan harga murah. Abramovich pernah menjadi pemegang saham terbesar di Sibneft, sebuah perusahaan minyak besar, dan juga pemegang saham yang penting di RusAl, produsen aluminium terbesar kedua di dunia, dan beberapa perusahaan lainnya.

Amerika Serikat adalah satu-satunya negara adikuasa yang ada di dunia setelah runtuhnya Uni Soviet. Amerika dengan sejarahnya yang begitu panjang, memiliki hereditas tersendiri bagi kehidupan politik dunia, ditambah dengan dominasi dan hegemoninya terbukti dapat memaksimalkan daya tawarnya yang begitu tinggi dalam mengatur kebijakan-kebijakan luar negerinya bagi negara lain demi kepentingannya, bahkan Amerika tidak segan-segan untuk menerapkan standar ganda demi memenuhi kepentingan nasionalnya.

Sedangkan Rusia, atau disebut Persekutuan Rusia pada masa perang dingin (1947-1991) merupakan bagian dari Uni Soviet yang kemudian menjadi negara merdeka saat Uni Soviet dibubarkan. Saat ini Rusia kemudian dianggap sebagai pengganti Uni Soviet hingga banyak orang yang salah persepsi dan tidak bisa membedakan antara Uni Soviet dan Rusia. Sedangkan Amerika Serikat adalah lawan utama Uni Soviet dimasa perang dingin tersebut. Kedua negara saling berebut “kekuasaan” dengan penyebaran masing-masing ideologi dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Amerika Serikat dengan Containment Policy dan Uni Soviet dengan Warm Water Policy berusaha untuk memberikan pengaruh kepada negara lainnya.

Hubungan antara Amerika Serikat dan Rusia tidak bisa disamakan dengan hubungan antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Saat ini Amerika dan Rusia tergabung dalam G8. Tetapi, walaupun kedua negara tersebut sudah sedikit memiliki hubungan baik tetap ada “perang dingin” yang baru antara kedua negara. Beberapa kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh Rusia cukup sering bertentangan dengan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terutama kebijakan luar negeri masing-masing negara terhadap negara-negara di Timur Tengah. Maka, dalam kesempatan kali ini penulis akan mencoba memaparkan bagaimana sebenarnya kebijakan luar negeri kedua negara tersebut, baik kebijakan luar negeri Rusia dan Amerika terhadap negara lain maupun kebijakan luar negeri kedua negara terhadap negara.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa persamaan dan perbedaan politik luar negeri Rusia pada masa pemerintahan Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin?

D. Landasan Teori

Teori adalah konsep-konsep yang saling berhubungan menurut aturan logika menjadi suatu bentuk pernyataan tertentu sehingga dapat menjelaskan fenomena tersebut secara ilmiah.¹³ Untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah diatas, penulis menggunakan teori

¹³ Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional : Teori Dan Metodologi*, Yogyakarta: pusat antar universitas-studi social UGM, 1998, hal 161.

‘Perbandingan Sistem Politik’, dan teori ‘Kepentingan Nasional’ (*National Interest*).

1. Perbandingan Sistem Politik

Dalam menganalisa perbandingan biasanya harus dilalui tiga tahap seperti yang ditunjukkan Profesor Almond, yaitu : (1) tahap mencari informasi tentang sistem politik yang jadi sasaran penelaahan; (2) memilah-milah informasi ini berdasar klasifikasi tertentu, seperti kelompok kepentingan atau birokrasi, dan kemudian (3) dengan menganalisa hasil pengklarifikasian itu dapat di lihat keteraturan (*regularities*) dan hubungan-hubungan di antara berbagai variabel dalam masing-masing sistem politik. Selanjutnya menjelaskan tiga konsep yang dianggapnya paling tepat untuk menganalisa berbagai sistem politik. Konsep-konsep itu adalah sistem, struktur, dan fungsi.¹⁴

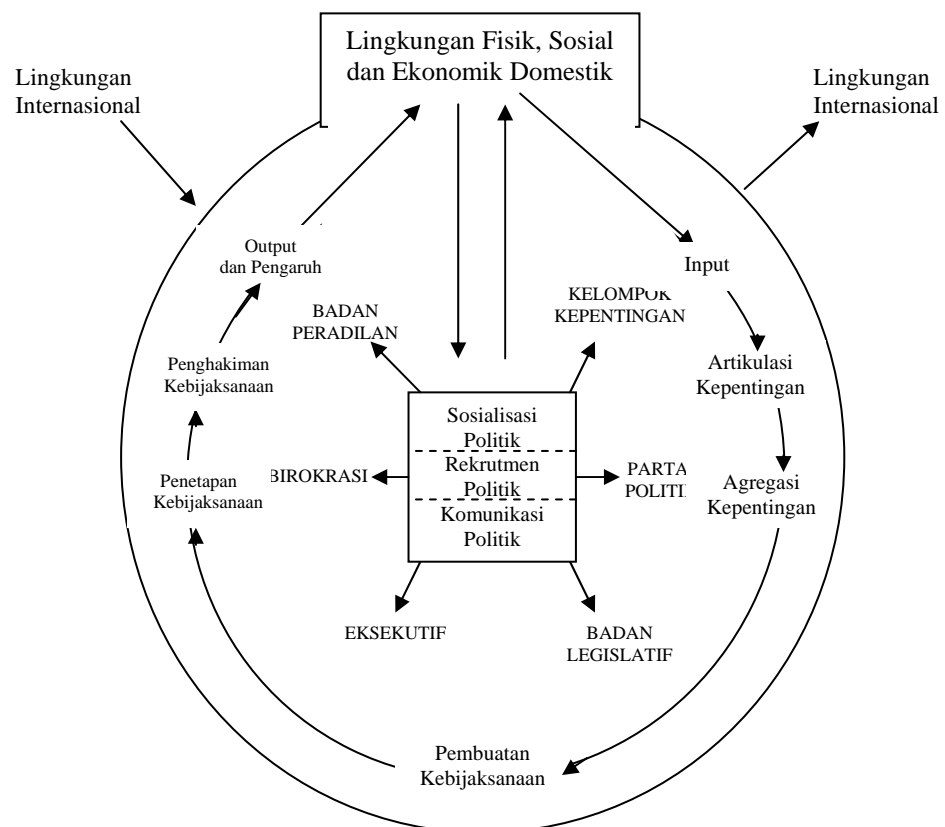
Sistem diartikan sebagai suatu konsep ekologis yang menunjukkan adanya suatu organisasi yang berinteraksi dengan suatu lingkungan, yang mempengaruhinya maupun dipengaruhi. Sistem politik merupakan organisasi melalui mana masyarakat merumuskan dan berusaha mencapai tujuan-tujuan bersama mereka. Sistem politik melaksanakan perang atau mendorong usaha perdamaian; memajukan perdagangan internasional atau membatasinya, membuka diri demi pertukaran gagasan-gagasan atau menutup diri; menarik pajak dari rakyat secara adil atau tidak adil; mengatur perilaku manusia dengan ketat atau

¹⁴ Mohtar Mas’oed dan Colin MacAndrews, “Studi Perbandingan Sistem Politik” dalam Perbandingan Sistem Politik, Yogyakarta : Gadjah mada University Press, 2001, hal 21-32. Seperti yang dikutip dari Gabriel A. Almond, “The Studi of Comparative Politics,” dalam Comparative Politics Today (Boston : Little Brown & Company, 1974).

kurang ketat; mengalokasikan sumber daya untuk bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan atau tidak; dan sebagainya.

Untuk melakukan berbagai kegiatan ini sistem politik mempunyai lembaga-lembaga atau struktur-struktur yang menjalankan kegiatan-kegiatan atau fungsi-fungsi tertentu, yang selanjutnya memungkinkan sistem politik itu untuk merumuskan dan melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaannya. Seperti yang ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:

Gambar 1
Sistem Politik : Struktur an Fungsi



Apabila kita bisa mengetahui bekerjanya keseluruhan sistem, maka barulah kita bisa memberi makna pada ciri-ciri struktur itu dan kita dapat menyatakan bahwa lembaga-lembaga tertentu menjalankan fungsi-fungsi tertentu dengan konsekuensi-konsekuensi tertentu pula. Fungsi-fungsi itu ada tiga, yaitu: fungsi sosialisasi politik, fungsi rekrutmen politik, dan fungsi komunikasi politik. Penerapan kebijaksanaan pemerintah (output) mempengaruhi kehidupan ekonomi, struktur social, dan kebudayaan dari masyarakat domestik. Pengaruh-pengaruh terhadap masyarakat ini selanjutnya mempengaruhi tuntutan-tuntutan berikutnya yang diajukan pada sistem politik, dan bisa meningkatkan maupun menurunkan tingkat kesetiaan politik dikalangan masyarakat itu.

Pada waktu masih menjadi negara komunis, Uni Soviet mempunyai dua struktur yaitu komunis dan birokrasi. Para pemimpin di Uni Soviet memerintah sebuah negara yang terisolir tanpa bersahabat dengan negara lainnya dalam satu dunia. Kepentingan domestik yang paling utama adalah masalah melambatnya pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan untuk memperbaiki infrastruktur sistem sosial.¹⁵

Gorbachev dengan gagasan-gagasannya berusaha untuk memperbaiki perekonomian dan menerapkan demokrasi di Uni Soviet, namun mengalami kesulitan, karena masyarakatnya yang masih berhalauan komunis. Uni Soviet dengan *Warm Water Policy* berusaha untuk menguasai pelabuhan laut yang tadinya beku selama musim dingin dan berusaha untuk memberikan pengaruh kepada negara lainnya. Akibatnya Rusia mendapatkan perlawanan dari negara-

¹⁵ Roy C. Macridis dan Bernard E. Brown, "Perubahan dalam Sistem Politik Soviet" dalam *Perbandingan Politik (Catatan dan Bacaan, Edisi Keenam)*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992, hal. 218-219.

negara Eropa pada tahun 1854-1856 dimana pada akhirnya Rusia gagal merebut Bosphorus dan Dardanella dari tangan Turki. Hubungan baik dengan negara lain terutama Amerika juga sulit, karena orientasi masyarakat Uni Soviet pada waktu itu masih terbawa pada keinginan untuk menjadi negara adidaya.

Sedangkan setelah Uni Soviet bubar, Yeltsin memimpin Rusia dan meneruskan pembaruan yang dilakukan Gorbachev serta melakukan reformasi dengan menjual aset-aset negara pada suatu kelompok yang dinamakan kelompok oligarkhi. Yeltsin juga mengarahkan kebijakan luar negerinya pada kerjasama dengan negara lain termasuk Amerika, dan Rusia juga tidak terlalu “keras” terhadap negara bekas Uni Soviet lainnya. Rusia menjadi negara merdeka setelah runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991. Contoh kerjasama Rusia dan Amerika, Yeltsin dan Bush bertemu di Washington untuk membicarakan tentang reduksi senjata nuklir kedua negara dibawah jumlah minimum pada perjanjian *Strategic Arms Reduction Treaty* pada tahun 1991. Tujuannya yaitu untuk mengurangi kepemilikan senjata nuklir kedua negara.

2. Kepentingan Nasional

Konsep kepentingan nasional adalah konsep yang populer dalam analisa hubungan internasional, baik untuk mendeskripsikan menjelaskan, meramalkan maupun menganjurkan perilaku internasional untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara. Analisis sering memakai konsep kepentingan nasional sebagai dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara serta sebagai pengukur keberhasilan politik luar negeri yaitu untuk evaluasi.¹⁶

¹⁶ Dorothy Pickles, *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hal.18.

Jack C. Plano dan Roy Olton mendefinisikan kepentingan nasional sebagai:

Kepentingan nasional merupakan tujuan pokok yang paling penting yang menjadi pedoman para pembuat keputusan disuatu negara dalam membuat kebijakan politik. Negara akan mengedepankan apa yang paling penting kebutuhannya secara umum. Termasuk didalamnya hak untuk mempertahankan diri, kemerdekaan, integritas wilayah, keamanan serta kesejahteraan ekonomi.¹⁷

Prioritas kepentingan nasional setiap negara berbeda, tergantung pada kebutuhan masing-masing negara. Para ahli cenderung untuk menempatkan masalah survival atau self preservation sebagai prioritas utama serta beranggapan bahwa tujuan mendasar yang menentukan dan memandu para pembuat keputusan adalah kepentingan nasional.¹⁸

Kepentingan nasional merupakan tujuan nasional yang dijadikan dasar dan penentu utama yang menjadi pemandu para pembuat kebijakan dalam menentukan politik luar negeri atau satu negara dengan negara lain serta berbeda-beda sasaran yang hendak dituju, namun biasanya berkisar pada: (1) *self preservation*, yaitu hak untuk mempertahankan diri; (2) *Independence*, yang berarti tidak dijajah atau tunduk pada negara lain; (3) *military security*, berarti tidak ada gangguan dari kekuatan militer negara lain; (4) *territorial integrity* atau kebutuhan wilayah, dan (5) *economic well being* atau kesejahteraan ekonomi.

Mikhail Gorbachev dengan Boris Yeltsin melakukan politik luar negerinya dengan mengutamakan kepentingan nasional yang berbeda. Mikhail Gorbachev lebih mengutamakan pada *independence* atau tidak tunduk pada Negara lain,

¹⁷ Jack C. Plano and Roy Olton, *The International Relation Dictionary*, California: Western Michigan University, 1980, hal.9.

¹⁸ *Ibid.* hal.7.

sementara Boris Yeltsin menekankan pada kepentingan *economic well being* atau mengutamakan kesejahteraan ekonomi masyarakat Rusia. Demi meningkatkan perekonomian Rusia, Yeltsin bahkan menjual aset-aset negaranya untuk dimiliki oleh sekelompok orang yang diharapkan akan membantu memperbaiki perekonomian Rusia.

E. Hipotesa

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Persamaan antara Gorbachev dan Yeltsin adalah sama-sama berusaha menerapkan demokrasi, meningkatkan perekonomian masyarakatnya, berusaha memperbaiki hubungan dengan negara lain.
2. Perbedaannya antara lain:
 - a) Pada masa Uni Soviet, struktur masyarakatnya masih memegang teguh paham komunis, sehingga Gorbachev kesulitan untuk menerapkan demokrasi, melakukan restrukturisasi ekonomi dan juga bekerjasama dengan negara lain (dalam hal ini Amerika).
 - b) Pada masa Uni Soviet bubar maka partai komunis juga dibubarkan. Yeltsin yang memimpin Rusia meneruskan usaha Gorbachev untuk memperbaiki perekonomian, berusaha menerapkan demokrasi dan juga berupaya menjalin hubungan yang baik dengan negara lain, terutama Amerika.

F. Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi penganalisisan skripsi ini, penulis melakukan pembahasan pada masa Mikhail Gorbachev terpilih sebagai Sekretaris Jenderal Uni Soviet yaitu Maret 1985, hingga 1999 dimana masa pemerintahan Boris Yeltsin berakhir.

G. Tujuan Penulisan :

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk membuktikan jawaban dari rumusan masalah dan membuktikan kebenaran dengan teori serta data yang relevan.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan politik luar negeri Rusia pada masa pemerintahan Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin.
3. Untuk melengkapi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana S1 pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam proses skripsi ini adalah metode deskripsi analitik, dengan mengumpulkan data dan fakta, kemudian berdasarkan kerangka teori disusun secara sistematis sehingga dapat memperlihatkan korelasi antara fakta yang satu dengan yang lainnya. Metode ini ditunjang *library research* yang menggunakan sumber data dari literatur, artikel-artikel, jurnal, situs internet, surat kabar, dan majalah-majalah.

I. Sistematika Penelitian

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang di dalamnya diuraikan mengenai: alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, landasan teori, hipotesa, jangkauan penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. GAMBARAN UMUM RUSIA

Pada bab ini akan terbagi dalam beberapa sub bab yaitu: Sejarah Berdirinya Rusia, Kondisi Rusia di Masa Uni Soviet, Pemerintahan dan Perpolitikan di Rusia, Perekonomian Rusia, Pertahanan Keamanan Rusia.

BAB III. MASA PEMERINTAHAN MIKHAIL GORBACHEV DAN BORIS YELTSIN

Pada bab ini akan membahas tentang politik luar negeri Uni Soviet pada masa pemerintahan Mikhail Gorbachev meliputi: Uni Soviet, Latar Belakang Kehidupan Gorbachev, Pembaharuan yang dilakukan Gorbachev, Kerjasama yang Dilakukan dengan Negara Lain, dan Akibat-akibat dari pembaharuan Gorbachev. Selanjutnya akan dibahas politik luar negeri Rusia pada masa Boris Yeltsin meliputi: Latar Belakang Kehidupan Yeltsin, Yeltsin Meneruskan Upaya Gorbachev, Upaya Boris Yeltsin dalam Mengatasi Masalah Perekonomian Rusia, Kerja Sama yang Dilakukan dengan Negara Lain, dan Akibat-akibat dari Politik Yeltsin.

**BAB IV. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN POLITIK LUAR NEGERI
MIKHAIL GORBACHEV DAN BORIS YELTSIN**

Bab VI akan membahas tentang perbedaan dan persamaan politik luar negeri yang dilakukan oleh Gorbachev dan Yeltsin.

BAB V. KESIMPULAN

Bab V akan membahas tentang kesimpulan dari penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM RUSIA

Rusia adalah sebuah negara yang terbentuk setelah runtuhnya Uni Soviet. Rusia memiliki latar belakang sejarah negara komunis. Masyarakat Rusia berada di dalam satu ideologi sosialis komunis dengan sistem komando selama kurang lebih 70 tahun. Adanya revolusi secara besar-besaran menjadikan Rusia bangkit dan ingin melepaskan diri dari komunis.

A. Rusia

1. Sejarah Berdirinya Rusia

Pada awal abad XX Rusia mengalami krisis ekonomi yang sangat berat (1900-1903) dan periode depresi yang panjang (1904-1908) dan terselamatkan oleh loncatan ekonomi pada empat tahun berikutnya. Namun demikian situasi revolusioner yang telah terbangun di kancah sosial politik terus tumbuh subur. Otokrasi yang bertumpu pada kekuatan kelas bangsawan masih tetap bertahan walaupun mulai mendapat rongrongan dari kekuatan-kekuatan revolusioner. Situasi politik dalam negeri diperberat dengan terjadinya perang antara Rusia dan Jepang. Perang Dunia I merupakan mimpi buruk tak hanya bagi kekaisaran Rusia, tapi juga sejarah Rusia secara umum.

Dalam berbagai pertempuran pasukan Rusia mengalami kekalahan dramatis. Rusia pun harus kehilangan sebagian wilayahnya. Walaupun pada akhirnya sekutu Rusia memenangkan perang pada tahun 1918, namun Rusia

sebagai akibat revolusi yang terjadi di dalam negeri, telah menyatakan diri keluar dari konflik tersebut sebelum perang berakhir. Namun beberapa hal telah memotivasi bangsa Rusia untuk turut ambil bagian dalam konflik yang melibatkan lebih dari 30 negara tersebut. Tidak hanya faktor perluasan wilayah dan motivasi-motivasi yang bersifat ekonomi yang mendasari terjunnya Rusia ke kancah konflik yang berlangsung lebih dari 4 tahun (1 Agustus 1914 – 11 November 1918) tersebut.¹

Pada pertengahan tahun 1980-an Uni Soviet mengalami krisis ekonomi dan politik. Kemerosotan ekonomi akibat korupsi dan rusaknya birokrasi serta budaya politik yang makin monolitik semakin memperkuat apatisme masyarakat. Kondisi tersebut di atas memaksa para petinggi negara dan pemimpin partai untuk mengadakan koreksi atas kebijakan partai dan politik negara Uni Soviet secara umum. Beberapa upaya perubahan memang telah dimulai oleh kepemimpinan Yuri Andropov (1982-1984) dan Konstantin Chernenko (1984-1985), namun karena faktor usia dan masa kepemimpinan mereka yang pendek berbagai langkah tersebut tidak berpengaruh terhadap kehidupan dan perbaikan taraf hidup masyarakat. Setelah kematian Chernenko Maret 1985 Majelis Tinggi Uni Soviet memilih seorang tokoh muda yang nantinya akan membawa pengaruh besar bagi kehidupan Uni Soviet. Dia adalah Mikhail Gorbachev, tokoh paling muda yang pernah memimpin partai komunis dalam sejarah Uni Soviet. Semenjak menjabat sebagai Sekretaris Jenderal PKUS Maret 1985, Gorbachev mulai melancarkan gagasan pembaruan yang dikenal dengan Perestroika (restrukturisasi). Gagasan

¹ A. Fahrurodji, "Rusia Baru Menuju Demokrasi", Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. 2005, hal. 116-118.

lainnya yaitu Glasnost (keterbukaan) dan Demokratizatsia (demokratisasi). Dengan kata lain untuk menjalankan restrukturisasi dibutuhkan kondisi keterbukaan yang kondusif bagi roda demokratisasi masyarakat Uni Soviet.²

Tanggal 19 Agustus 1991 disiarkan “Maklumat Pemimpin Uni Soviet” yang mengumumkan tentang pemberhentian Mikhail Gorbachev dari jabatan presiden karena alasan kesehatan, dan penyerahan mandat kepada Wapres Gennady Yanaev, serta dibentuknya komite Negara untuk Keadaan Darurat (GKCP) dan pengumuman keadaan darurat di daerah-daerah. Tanggal 21 Agustus 1991 Boris Yeltsin menyelenggarakan Sidang Istimewa Majelis Tinggi RSFSR. Kontra kudeta yang dicanangkan Yeltsin ini mendapat dukungan masyarakat Moskow dengan membentuk barikade untuk mempertahankan Gedung Putih yang merupakan Gedung Soviet Rusia di Moskow. Pertumpahan darah tak dapat dihindarkan.

Tanggal 22 Agustus 1991 Gorbachev kembali ke Moskow dan para tokoh berhasil ditangkap. Walaupun kekuatan kudeta berhasil dipatahkan dan situasi ibukota dapat dikendalikan, namun bara disintegrasi dan ketidakpercayaan terhadap pemerintah pusat terus berlanjut. Tanggal 8 Desember 1991 beberapa pemimpin republik mengadakan pertemuan rahasia tanpa mengundang Gorbachev yang mengumumkan berakhirnya Uni Soviet dan negara-negara bekas konstituennya yang kemudian membentuk Persemakmuran Negara-negara Merdeka (CIS).

² *Ibid*, hal 184-185.

Tanggal 24 Desember 1991 Mikhail Gorbachev secara resmi mengundurkan diri sebagai Presiden Uni Soviet dan secara otomatis mengakhiri eksistensi Uni Soviet. Uni Soviet runtuh menyisakan kepingan-kepingan negara-negara berdaulat. Rusia bersama republik lainnya bekas raksasa komunis ini membentuk sebuah uni baru dengan hubungan yang lebih longgar yang menjamin kedaulatan masing-masing. Pada tanggal 25 Desember 1991 Uni Soviet resmi berakhir dan berkibarlah bendera tiga warna Rusia di Kremlin.³

2. Keadaan Geografi Rusia

Geografi Rusia berada di benua Eropa khususnya Eropa Timur, serta benua Asia dimana Pegunungan Ural sebagai batas antara kedua benua. Wilayah paling luas adalah Siberia, yang umumnya beriklim tundra. Karena letaknya di belahan bumi paling utara, maka wilayah perairan Rusia umumnya tertutupi es, dengan beberapa laut yang bebas es, yakni Laut Barents, Laut White, Laut Kara, Laut Laptev dan Laut Siberia Timur yang merupakan bagian dari Arktika atau kutub utara, serta Laut Bering, Laut Okhotsk dan Laut Jepang yang merupakan bagian dari Samudra Pasifik.

Rusia memiliki beberapa pulau antara lain Novaya Zemlya, Daratan Franz-Josef, Kepulauan New Siberian, Pulau Wrangel di Samudra Arktika, Kepulauan Kuril dan Sakhalin. Rusia memiliki beberapa sungai diantaranya Sungai Dnepr dan Sungai Volga. Selain itu terdapat Laut Kaspia serta Laut Hitam yang berbatasan dengan Turki. Melalui Selat Bosphorus dan Selat

³ *Ibid*, hal 186-187.

Dardanela, kapal-kapal Rusia dari Laut Hitam dapat berlayar menuju Laut Tengah dan Terusan Suez.⁴

Federasi Rusia adalah negara terluas di dunia, berukuran hampir dua kali luas Amerika Serikat dan meliputi 1/8 luas daratan bumi. Luas wilayah Rusia 17.075.200 km² yang membentang dalam 11 zona waktu, mulai dari bagian timur benua Eropa hingga ujung timur benua Asia bagian utara. Sebagian besar wilayah Rusia berada di lintang utara. Iklim kutub mempengaruhi wilayah utara mulai dari Arkhangels hingga Siberia. Iklim empat musim didominasi musim dingin selama 5 bulan sejak November-Maret, musim semi bulan April-Mei, musim panas bulan Juni-Agustus, dan musim gugur bulan September-Oktober. Mata uang Rusia yaitu Rubel.

Jumlah penduduk Rusia pada Juli 2008 sebanyak 140.702.096 jiwa, terbesar kelima setelah China, India, Amerika Serikat, dan Indonesia.⁵ Rusia merupakan negara multietnis yang terdiri dari sekitar 150 suku bangsa. Diantaranya Rusia (83%), Tatar (3%), Ukraina, Chuvash, Yahudi, Bashkir, Belorussia, Moldavia, dan suku-suku serta etnis lain. Saat ini lebih dari 70 aliran agama telah menjadi keyakinan masyarakat. Latar belakang politik era komunisme, menyisakan karakter bangsa Rusia yang tidak ramah, curiga, keras, dan berhati-hati saat berinteraksi dengan orang asing. Mayoritas rakyat Rusia

⁴ Country Profile, Wikipedia: The Free Encyclopedia, 2005, www.wikipedia.org, diakses 28 Januari 2008.

⁵ <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/rs.html>, di akses 20 Desember 2008.

tidak dapat berbahasa Inggris. Mayoritas penduduk Rusia menganut agama Kristen Ortodoks (56%) dan Islam (19%).⁶

Gereja Ortodoks Rusia adalah agama Kristen yang paling dominan di Rusia. Islam adalah agama terbesar kedua. Agama-agama lainnya termasuk berbagai aliran Protestan, agama Yahudi, Katolik Roma, dan agama Buddha. Agama seseorang umumnya tergantung etnis masing-masing. Suku Rusia kebanyakan beragama Ortodoks sementara orang-orang keturunan kelompok Turki beragama Islam. Berikut peta Rusia:

PETA RUSIA



Sumber: Wikipedia, "Peta Rusia," http://go.hrw.com/atlas/norm_map/russia.gif, diakses tanggal 5 Desember 2008

⁶http://ahmadmarzuki.blogspot.com/2007_02_01_archive.html, Sunday, February 04, 2007, diakses 22 Januari 2008.

Tanggal 12 Desember 1993 disahkan Konstitusi Federasi Rusia yang mendeklarasikan Rusia sebagai negara hukum yang berbentuk federasi dengan sistem pemerintahan presidensiil. Konstitusi menekankan prinsip pemisahan kekuasaan Yudikatif, Eksekutif, dan Legislatif, yang masing-masing berdiri sendiri. Kekuasaan pemerintahan dalam lingkup negara dipegang oleh Presiden, Dewan Federasi, Pemerintah (*Pravitel'stvo*) dan kehakiman, sedangkan dalam lingkup subjek Federasi Rusia (di republik-republik, daerah, oblast, dan oblast otonom) adalah oleh organ-organ kekuasaan setempat.

Presiden sebagai kepala negara berhak membentuk sebuah Administrasi Kepresidenan. Presiden dipilih secara langsung oleh rakyat dalam pemilu yang bersifat rahasia untuk masa jabatan empat tahun. Presiden merupakan jaminan konstitusi, menentukan arah umum kebijakan dalam dan luar negeri dan memiliki mandat kekuasaan yang paling luas. Kekuasaan eksekutif dilaksanakan oleh pemerintah, yang dipimpin oleh seorang kepala pemerintah (*Predsedatel' Pravitel'stva*) dalam hal ini dipegang oleh Perdana Menteri dan wakil-wakilnya serta menteri-menteri federal.

Rusia pasca komunis menganut sistem multipartai dan meninggalkan sistem partai tunggal. Di Rusia terdapat sekitar 100 partai politik, tetapi hanya 29 partai politik yang ikut dalam pemilu karena partai politik yang lain tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh undang-undang pemilihan umum. Keikutsertaan Rusia dalam organisasi Internasional juga cukup banyak diantaranya anggota tetap Dewan Keamanan PBB, Council of Baltic Sea States,

OSCE, IAEA, IBRD, IMF, IWC, NACC, Eurasec, SCO, CICA, Dewan Rusia-NATO, Traktat Keamanan Kolektif, G-8, Dewan Eropa.⁷

B. Rusia di Masa Uni Soviet

Dalam revolusi Rusia pertama, kaum Bolshevik terlibat dalam berbagai upaya penggulingan kekuasaan kekaisaran Rusia baik secara legal maupun illegal. Mereka turut aktif dalam pemberontakan bersenjata, dan menyuarakan program-programnya dalam perwakilan Soviet Pekerja dan organisasi-organisasi serikat pekerja yang bertebaran di seluruh negeri. Ketika revolusi pertama menemui kegagalan, kaum Bolshevik menekankan perlunya dipersiapkan revolusi baru dan pengerahan seluruh gerakan revolusioner baik yang legal maupun illegal dalam persiapan tersebut. Jika revolusi Februari merupakan kemenangan kaum Borjuis maka revolusi Oktober 1917 adalah kemenangan kaum Bolshevik yang kemudian dikenal dengan sebutan revolusi proletar.

Berdirinya Russian Soviet Federation Socialist Republic (RSFSR) atau lebih dikenal dengan Fedearsi Rusia pada tanggal 7 November 1917 pada hakikatnya mendasarkan pada batas wilayah-wilayah bekas kekaisaran Rusia. Di awal pembentukan republik Federasi ini dikuasai oleh Kaum Bolshevik tetapi dalam kenyataannya masih tetap terjadi pertentangan antara negara bagian sehingga terjadi perang saudara yang berlangsung hingga tahun 1922. Perpecahan dan perang saudara yang terjadi setelah terbentuknya RSFSR menggerakkan hati Lenin untuk memperbaiki keadaan dengan merombak konstitusi mengenai

⁷ Drs. Bambang Sunaryono, M.Si, "*Diktat Kuliah Politik dan Pemerintahan Rusia*", 2007.

Federasi dan memperbaikinya pada kongres kesepuluh tahun 1922. Pembahasan hal tersebut dalam kongres disetujui dan mulai berlaku setelah diputuskan. Ekspansionisme teritorial dan kultural Rusia modern mencapai bentuk yang paling sempurna ketika politik sentralisasi warisan Lenin dilanjutkan oleh Joseph Stalin (1924-1953) yang menjadi Sekjend PKUS sejak tahun 1922. Di masa Stalin inilah penggabungan wilayah-wilayah baru paling banyak terjadi. Republik-republik Asia Tengah, Baltik, dan Moldova tergabung dalam era Stalin ini.⁸

Jenis ekspansi kultural yang sangat mendominasinya etnis Rusia yaitu dengan memaksakan bahasa Rusia sebagai bahasa nasional, padahal dalam kenyatannya etnis di Uni Soviet tidak begitu memahami bahasa Rusia, selain itu yang paling krusial dari hilangnya kebudayaan lokal yaitu dipaksakannya kesamaan pola pikir Rusia untuk menyamakan persepsi prinsip dari komunis yaitu penyamarataan komunis. Turkmenistan bergabung dengan Uni Soviet tahun 1925 kemudian disusul dengan Tajikistan yang bergabung pada tahun 1936 sedangkan untuk negara-negara Baltik, Uni Soviet mendapatkannya dengan cara sebagai hadiah karena telah berjasa dalam ekspansi Jerman. Tepatnya tahun 1940 Lithuania, Latvia, dan Estonia bergabung dengan Uni Soviet lewat perjanjian antara Uni Soviet dengan Jerman. Di satu pihak kubu Uni Soviet dan negara-negara demokrasi selain komunis yang ditujukan untuk merongrong imperialisme dan memperteguh demokrasi. Dilain pihak kubu Amerika Serikat dan Inggris yang bertujuan untuk memperkuat imperialisme dan mencekik demokrasi.

⁸ Kompas 5 Februari 1990.

Demikian doktrin dua kubu yang dibawakan oleh Andre Zdanov, dan yang diterima oleh blok Uni Soviet sebagai jawaban atas gagasan tirai besi serta damai dingin dan perang dingin Churchil, sekaligus dimulainya perang dingin antara kedua super power tersebut. Akibat pertama dimulainya perang dingin, Jerman terbelah menjadi dua bagian yaitu Jerman Barat dan Jerman Timur. Jerman Barat membawa panji demokrasi dan paham liberal sedangkan Jerman Timur membawa panji komunisme.⁹

Pasca Revolusi 1917, istilah Soviet diadopsi menjadi sebuah organ kekuasaan pemerintah baik pusat maupun di daerah-daerah. Pemerintahan Rusia setelah jatuhnya Kekaisaran Rusia sampai terbentuknya Uni Soviet (USSR) adalah pemerintahan Soviet-Rusia (RSFSR). Uni Soviet terbentuk setelah Soviet-Rusia dan republik lainnya menggabungkan diri membentuk sebuah uni yang kemudian disebut Uni Soviet.

Deklarasi tentang pembentukan Uni Soviet (USSR) yang terdiri dari RSFSR (Rusia), USSR (Ukraina), BSSR (Belarusia), ZSSR (Zaukaukasus) diresmikan pada Sidang I Seluruh Soviet tanggal 30 Desember 1922. Dalam kesempatan tersebut juga disahkan Perjanjian Uni yang menjadi dasar eksistensi negara ini. Dengan demikian tanggal 30 Desember 1922 merupakan hari lahirnya *Soyuz Sovietskikh Sotsialisticheskikh Respublik/SSSR* atau Unu Soviet-Soviet Republik Sosialis atau yang dipendekkan menjadi Uni Soviet.

Dasar negara disahkan dalam Konstitusi Uni Soviet pada Sidang II Seluruh Soviet bulan Januari 1924. Konstitusi ini bersifat sementara dan berlaku

⁹ Djumadi M. Anwar, Diktat Kuliah Politik Luar Negeri Indonesia "Spektrum Diplomasi Politik Luar Negeri Bebas Aktif", FISIPOL UMY.

hingga tahun 1936, dimana telah disusun konstitusi yang baru. Konstitusi 1924 menyebutkan kedaulatan republik-republik dan hak formal untuk melepaskan diri dari Uni Soviet.

Uni Soviet di bawah kepemimpinan para pemimpinnya dimulai dari Stalin, Nikita Krushev, Leonid Bresnev, Yuri Androvov dan Konstantin Chermenko, memancarkan sifat seperti halnya kekuasaan Tsar pada masa lalu akan tetapi dalam bentuk yang berbeda. Sifat otoriter, ekspansionis serta ambisi yang kuat tertanam dalam jiwa mereka sehingga menyeret Uni Soviet menjadi negara yang sangat diatur oleh pemerintah, meskipun pembangunan terus dilanjutkan serta ditingkatkan akan tetapi mereka tidak bisa merasakan semuanya karena tidak ada kebebasan yang nyata yang melegalisasi tindakan masyarakat bawah. Tampuk kekuasaan sangat tergantung akan kesetiaan terhadap partai serta pemaksaan ideologis komunis kepada pemikiran mereka. Keberagaman budaya tidak pernah diakui sama sekali bahkan semua budaya dilebur menjadi satu seperti halnya diatas yaitu menjadi kebudayaan komunis yang sangat ekstrim, keberadaan ini terus berlangsung hingga pertengahan periode 80-an.

Pada tahun 1917 revolusi yang dipimpin Lenin menghancurkan kekuasaan Tsar dan sekaligus meletakkan tonggak komunisme pertama yang terkonstitusi menjadi ideologi sebuah negara.¹⁰ Lenin yang berhasil memimpin revolusi terpilih menjadi pemimpin negara melalui Kongres seluruh Rakyat Rusia. Program Lenin di awal pemerintahannya yaitu:

¹⁰ "Lenin, Aktifitas dan Pemikirannya"

<http://mangkuprit.wordpress.com/2007/08/26/membaca-ulang-tentang-lenin-resensi-buku/>, diakses 16 Januari 2009.

- 1) Mengakhiri perang melalui negosiasi damai
- 2) Restribusi wilayah
- 3) Menguasai seluruh pabrik oleh para buruh (menggunakan Mixed Economy)
- 4) Membentuk sistem federal dan mencanangkan sistem diktatorial
- 5) PKUS sebagai satu-satunya partai di Uni Soviet

Sejak meninggalnya Lenin tahun 1924 pucuk pimpinan negara yang identik dengan kepemimpinan Partai Komunis terpecah sedikitnya dalam dua faksi yaitu kubu Stalin dan kubu Trotsky. Perebutan pengaruh untuk mengisi puncak kekuasaan terjadi sejak saat itu. Stalin menggantikan Lenin dan menguasai kepemimpinan negara. Ia memperkuat struktur birokrasi dan melancarkan kebijakan represif untuk menghancurkan lawan-lawan politiknya.

Pada masa Stalin ini totaliterianisme sangat kuat serta adanya *centralized government*. Selain itu, di Uni Soviet juga diberlakukan sistem represif yang sangat mengerikan yaitu Gulag dan Deportasi. Gulag merupakan sebuah lembaga yang mengelola system rumah tahanan dan rehabilitasi di seluruh Uni Soviet. Selain karena masalah kriminal, seseorang bisa dijebloskan ke Gulag karena berbagai alasan termasuk alasan politik. Para tahanan biasanya dihukum hingga 25 tahun, tapi pada kenyataannya banyak penghuni kamp-kamp yang tidak pernah kembali ke udara bebas.

Pada tahun 1936 hingga tahun 1952 tercatat sekitar 3 juta warga Soviet dari berbagai suku bangsa dipindahkan secara paksa ke wilayah-wilayah yang jauh dari tempat asalnya. Kebijakan Deportasi Stalin ini ditujukan pada berbagai suku-

suku yang dicurigai terlibat pemberontakan, pengkhianatan kepada negara yang dianggap membahayakan negara. Kebijakan represif Stalin ini dihentikan setelah diktator itu meninggal di tahun 1953. Korban-korban represi oleh pemerintah Khrushchev di rehabilitasi dan dikembalikan ke daerahnya.

Periode ini menjadi periode sejuk setelah sekian lama masyarakat Soviet hidup dalam system yang keras gaya Stalin. Berbagai perubahan baik di bidang politik, sosial dan budaya yang terjadi secara dramatis. Mungkin inilah upaya pertama pengenalan demokrasi di Rusia yang selama sekian abad tidak mengenal demokrasi. Khrushchev berusaha memberantas sistem komando administrasi-birokrasi yang menjadi tumpuan pada masa Stalin, yakni dengan melancarkan kebijakan penghentian praktek pengkultusan figure Stalin; dilakukan reorganisasi dan perombakan besar-besaran di tubuh departemen dalam negeri dan organ-organ keamanan negara, serta berbagai rehabilitasi terhadap korban-korban represi Stalin. Salah satu bentuk nyata dari reformasi Khrushchev adalah dihapuskannya sistem Gulag yang merupakan bentuk represi fisik-psikis bangsa Rusia di bawah rezim Stalin.

Pemerintahan Khrushchev melihat pentingnya upaya diplomasi dalam upaya mengurangi ketegangan dunia dengan cara memperluas hubungan kerjasama Uni Soviet dengan negara-negara di dunia. Tahun 1954-1956 tercatat beberapa perundingan bilateral Uni Soviet dengan beberapa negara Eropa dan Asia. Sebagai hasilnya adalah normalisasi hubungan diplomatic dengan Austria dan Republik Federal Jerman, Perjanjian Penghentian Perang dengan Jepang (1956). Selain itu Uni Soviet juga menjalin hubungan lebih erat dengan negara-negara berkembang

di Asia seperti India, Burma, Afganistan dan Indonesia. Pada masa kepemimpinan Khrushchev, tercatat sekitar 6000 perusahaan telah dibangun di berbagai negara di seluruh dunia dengan dukungan Uni Soviet.

Setelah Nikita Khrushchev mundur bulan Oktober 1964 pucuk pimpinan Komite Sentral Partai Komunis Soviet dipegang oleh Leonid Brezhnev, dan Kosygin menjadi Kepala Pemerintahannya. Kebijakan luar negeri Brezhnev mencerminkan konservatisme dan penguatan kembali hegemoni Soviet terhadap negara-negara yang tergabung dalam kubu sosialis, untuk mengantisipasi ancaman ekonomi. Dalam upaya penyebaran komunisme khususnya ke negara-negara baru Brezhnev melanjutkan kebijakan dukungan kepada gerakan dan rezim progresif di seluruh penjuru dunia. Sementara dalam kaitan hubungan dengan negara-negara Barat khususnya AS, Brezhnev menegaskan kebijakan koeksistensi damai.

Beberapa gerakan pro-demokrasi negara-negara satelit di Eropa Timur merisaukan pimpinan Uni Soviet dalam kaitan keutuhan Blok Timur. Rezim komunis Warsawa hampir kehilangan pamornya di mata rakyat akibat krisis ekonomi, sementara itu untuk memberikan bantuan finansial tidak memungkinkan, akibat krisis serupa juga dialami Soviet sebagai warisan era Khrushchev. Brezhnev terpaksa mengizinkan Warsawa mengambil pinjaman dari Barat. Sementara Rumania berkeinginan mendapatkan kemandirian menentukan kebijakan luar negerinya, yang dipersepsi sebagai ancaman terhadap hegemoni Soviet di negara tersebut.¹¹

¹¹ *Ibid*, hal.143-171.

Setelah kematian Chernenko tahun 1985, muncul tokoh baru Mikhail Gorbachev yang kemudian menggantikan Chernenko. Sebagai presiden Uni Soviet, Gorbachev berusaha memperbaiki keadaan negara dengan meluncurkan berbagai program pembaruan dalam rangka merevitalisasikan ideologi komunis yakni *perestroika* (restrukturisasi), *glasnost* (keterbukaan), dan *demokratizatsia* (demokrasi). Pembaruan ini dimaksudkan untuk penyelesaian berbagai macam masalah ekonomi dan politik di Uni Soviet yang sedang merosot.¹²

Menurut Gorbachev, *perestroika* pada dasarnya adalah bukan sekedar perombakan, melainkan juga sebuah revolusi, baik dari bawah maupun dari atas. Untuk merombak dan mendobrak kemacetan-kemacetan dalam politik, ekonomi, serta stagnasi ideologis dan bidang-bidang lainnya. *Perestroika* dilakukan karena kondisi ekonomi Uni Soviet yang parah dan kekecewaan masyarakat pada sosialisme serta ketidakpercayaan pada cita-cita dan tujuan akhirnya. Namun, pendorong utama *Perestroika* adalah kesadaran bahwa potensi sosialisme selama ini *Under Utilized*, yakni potensi sosialisme sudah diboroskan dan harus disegarkan kembali.

Kebijakan *Glasnost* dan *Perestroika* yang dijalankan pemerintah Gorbachev ternyata membawa pengaruh bagi semakin menguatnya gerakan separatisme, akibat semangat keterbukaan dan demokratisasi yang menjadi inti dari kebijakan tersebut. Berbagai konflik antaretnis yang selama ini tersembunyi, mulai muncul menjadi konflik terbuka. Berbagai konflik etnis ini pada gilirannya

¹² Mikhail Gorbachev, "*Restructuring Carried But By The People*", (Novosti Press Moskow, 1987), hal. 11.

semakin membawa Uni Soviet ke dalam situasi yang sangat kompleks, yang jika dibiarkan akan menimbulkan perpecahan negara.¹³

C. Pemerintahan dan Perpolitikan di Rusia

Sampai tahun 1917 Rusia merupakan kerajaan atau kekaisaran dengan seorang Tsar sebagai kepala negara. Selama masih merupakan kekaisaran, terutama pada masa Dinasti Romanov, Rusia mengalami persinggungan politik dengan negara-negara Eropa, di antaranya konflik dengan pemerintahan Perancis pimpinan Napoleon Bonaparte, Krisis Balkan karena menginginkan pelabuhan yang bebas dari es di Eropa yang dinamakan Politik Air Hangat, Penyatuan Pan Slavia serta sering mengalami pertempuran dengan Turki Usmani (Ottoman) Turki dalam memperebutkan wilayah Kaukasus dan Austria-Hungaria dalam Perang Dunia I. Akibat politik ini pula terjadi pertempuran dengan Jepang dan intervensi terhadap Tiongkok. Masa selanjutnya, politik Rusia dilebur dengan kepentingan Uni Soviet yang mengambil sikap independen bahkan menentang ketika terjadi penggulingan kekuasaan Mikhail Gorbachev oleh Gennady Yanayev menjelang keruntuhan Uni Soviet yang diprakarsai Presiden Boris Yeltsin.

Pemerintahan dipegang oleh presiden yang berpusat di Kremlin serta perdana menteri yang bertanggung jawab terhadap parlemen namun dengan peranan yang terbatas dibandingkan dengan Presiden. Sejak pembangkangan Wakil Presiden Aleksander Ruskoi dan ketua parlemen asal Chechnya, Ruslan Khasbulatov, lembaga wakil presiden dihapus.

¹³ Tjipta Lesmana, "Runtuhnya Kekuasaan Komunis", Erwin-Rika Press, 1992, hal. 9.

Parlemen memiliki dua kamar, yakni Majelis Federal yang merupakan majelis tinggi dan majelis rendah yang dikenal dengan Duma. Rusia merupakan negara federal yang memiliki berbagai macam etnis, setelah keruntuhan Uni Soviet, Rusia mengalami masalah separatisme. Ada beberapa kelompok etnis yang ingin memisahkan diri dan mengakibatkan krisis berlarut-larut, seperti di Chechnya dan Ingushetia.

Rusia juga terancam atas perluasan NATO ke wilayah Eropa Timur. Kekhawatiran atas pemilihan di Ukraina, kerjasamanya dengan Belarus, ditambah dengan tradisi di Rusia yang dianggap cocok dengan budaya sentralisasi, demokratisasi malah membuat harga diri Rusia merosot di mata dunia dan menimbulkan berbagai macam gejolak dan krisis berkepanjangan.

Pada saat Perang Dingin antara Amerika Serikat (AS) melawan Uni Soviet, kelompok entrepreneur atau yang biasa disebut sebagai oligarki muncul di Rusia dan memiliki peran yang pasif. Kelompok oligarki lebih suka berperan di balik panggung politik. Kelompok oligarki dengan statusnya yang konglomerat ikut mendanai instrument politik dan tokoh-tokoh pemimpin yang didukungnya.

Saat ini kelompok oligarki tidak hanya bersikap pasif dalam politik Rusia. Kelompok oligarki seperti Mikhail Khodorkovsky yang menguasai bisnis perminyakan di Rusia, yang aktif memberi bantuan keuangan kepada dua partai yang memiliki paham liberal dan pro kapitalisme yang menentang pemerintahan Rusia. Misalnya, salah seorang kelompok oligarki yang bernama Khodorkovsky, maju dalam pemilu di Rusia menantang Vladimir Putin.

Oligarki (*oligarchy*) biasanya diartikan sebagai suatu sistem pemerintahan negara yang pada dasarnya dikuasai oleh sekelompok kecil elit penguasa saja. Dalam konteks Rusia, istilah oligarki menunjuk para hartawan yang memperoleh kekayaan setelah runtuhnya komunisme di Rusia.¹⁴ Kekayaan mereka berasal dari aset-aset negara yang dibeli dengan harga murah pada masa Yeltsin berkuasa, selanjutnya aset-aset tersebut menjadi hak milik pribadi. Kelompok entrepreneur atau sering juga disebut sebagai oligarki (Rusia), Cukong (Cina), Tycoon (AS) merupakan sekelompok pebisnis yang memiliki karakteristik mampu bergerak cepat, tidak sabar, eksplosif, ambisius, berani menanggung resiko dan kerugian, serta suka akan kekuasaan.¹⁵ Saat era pemerintahan Gorbachev, kelompok oligarki mendanai instrument politik agar bisnis yang dijalankan oleh para kelompok oligarki memperoleh dukungan sehingga semakin besar dan otomatis menghasilkan keuntungan secara cepat dibandingkan melalui jalur bisnis yang murni tanpa koneksi.¹⁶

Selanjutnya, Yeltsin dan para staf ahli ekonominya meneruskan sistem ekonomi pasar di Rusia yang memiliki dasar penswastaan, yaitu menjual aset negara dengan harga murah. Di tahun 1995, sekitar 65 persen aset negara telah beralih dari milik negara kepada individu atau swasta di Rusia.¹⁷ Hal inilah yang akhirnya melahirkan satu kelompok kapitalis baru yaitu kelompok oligarki.¹⁸

¹⁴Nasrul Azwar, "Parpol, Oligarki, Dan Plutokrasi," <http://id.shvoong.com/law-and-politics/1765800-parpol-oligarki-dan-plutokrasi/>, diakses tanggal 6 Januari 2009.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Vanessa, "Stanislav Belkovsky: Putin Will Leave Power Completely," <http://www.guardian.co.uk/russia/article/0,,1655229,00.html>, diakses tanggal 30 Desember 2008.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸Margreet Strijbosch, "Perang Semu Rusia Melawan Oligarki," http://www.ranesi.nl/arsipaktua/rusia/rusia_oligarki080228, diakses tanggal 4 Januari 2009.

Kelompok oligarki Rusia adalah para hartawan yang memiliki keturunan Yahudi, dan mendapatkan kekayaan setelah runtuhnya komunisme Rusia. Kelompok oligarki Rusia berhasil membeli asset negara dengan harga yang sangat murah, sedangkan asset tersebut menghasilkan keuntungan yang sangat besar.

D. Perekonomian Rusia

Pasca lepasnya Rusia dari Uni Soviet, Rusia berusaha untuk memajukan perekonomiannya. Adanya kelompok oligarki di Rusia membuat pemerintah tidak terlalu sulit melakukan pengembangan ekonomi. Sebagian aset-aset negara telah dimiliki oleh kelompok oligarki dan kelompok tersebut berusaha memajukan bisnisnya di Rusia sehingga ikut melakukan pengembangan ekonomi di Rusia. Rusia juga berusaha meningkatkan perekonomiannya dengan berupaya bekerja sama dengan negara-negara bekas Uni Soviet lainnya. Latar belakang kedekatan berupa sama-sama bekas pecahan Uni Soviet menjadikan Rusia lebih mudah untuk mendekati negara-negara tersebut.

Terjadinya kekosongan kekuasaan di Asia Tengah setelah runtuhnya Uni Soviet dirasakan oleh bekas negara Republik Asia Tengah Uni Soviet yang terdiri dari Kazakhstan, Kirgizia, Uzbekistan, Tajikistan, dan Turkmenistan. Semasa abad ke-20, kebanyakan wilayah di Asia Tengah merupakan bagian dari bekas negara aliran komunis Uni Soviet, yang pecah tahun 1991. Negara-negara tersebut telah berpaling dari sistem komunis, dan sekarang mengikuti berbagai sistem politik yang terdiri dari demokratis lemah hingga sangat otoriter. Namun Rusia masih berpengaruh kuat dalam mengontrol wilayah Asia Tengah.

Rusia berusaha untuk meningkatkan perekonomiannya dengan melakukan hubungan bilateral terhadap negara-negara pecahan Uni Soviet utamanya yang memiliki sumber minyak dan gas. Turkmenistan merupakan salah satu negara yang saat ini tengah didekati oleh Rusia. Turkmenistan menjadi negara yang mandiri melepaskan diri dan juga tidak terikat dengan Rusia, negara yang menggantikan kekuasaan Uni Soviet.

Pasca runtuhnya Uni Soviet tahun 1991, Rusia terus berusaha melakukan pendekatan dan menjalin kerja sama yang baik dengan negara-negara pecahan Uni Soviet. Rusia melakukannya untuk mengimbangi pengaruh Amerika Serikat terhadap negara-negara lain yang terus meningkat. Oleh sebab itu pemerintah Rusia memprioritaskan usaha meningkatkan kerja sama dengan negara-negara Asia Tengah antara lain dengan Turkmenistan, Kazakhstan, Armenia, Georgia, dan Ukraina.

Kedekatan Rusia dengan negara di Asia Tengah membuat Amerika Serikat berpikir ulang untuk terus memusuhi negara-negara yang ada di Asia Tengah. Kedekatan Rusia dengan negara di Asia Tengah membuat Rusia memperoleh keuntungan di bidang ekonomi melalui adanya kerja sama Rusia dengan Turkemenistan dalam eksplorasi gas dan minyak di Turkemenistan.

Rusia menyadari bahwa banyak negara yang membutuhkan pasokan minyak dan gas termasuk Rusia. Rusia adalah negara ketiga di dunia yang sangat membutuhkan minyak dan gas untuk dapat menggulirkan “roda” bisnisnya.

Besarnya kebutuhan Rusia terhadap minyak dan gas dikarenakan banyaknya industri di Rusia.¹⁹

TABEL 1

Komposisi Sumber Energi dari 10 Negara Konsumen Energi Terbesar Dunia

No	Negara	Oil	Natural Gas	Coal	Nuclear Energy	Hydro Electric	Total	%
1	USA	937.6	582.0	584.3	187.9	59.8	2331.6	22.80
2	China	308.6	35.1	956.9	11.3	74.2	1386.2	13.60
3	Federal Rusia	128.5	361.8	105.9	32.4	40.0	668.6	6.50
4	Japan	241.5	64.9	120.8	64.8	22.6	514.6	5.00
5	India	119.3	28.9	204.8	3.8	19.0	375.8	3.70
6	Germany	123.6	77.3	85.7	37.8	6.1	330.4	3.20
7	Canada	99.6	80.5	30.5	20.5	76.4	307.5	3
8	France	94.0	40.2	12.5	101.4	14.8	262.9	2.60
9	United Kingdom	80.8	88.2	38.1	18.1	1.7	226.9	2.20
10	South Korea	104.8	28.4	53.1	29.6	1.3	217.2	2.10

Sumber: BP Statistical Review of World Energy 2005

Rusia memiliki perindustrian yang cukup maju yang merupakan warisan dari masa pemerintahan Stalin. Industri yang dikenal antara lain industri perlengkapan dan peralatan militer, misalnya industri pesawat tempur yang

¹⁹ "Asap dan Pseudo-Protokol Kyoto," <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0610/12/opini/3021438.htm>, diakses 21 Desember 2008.

menghasilkan MiG dan Sukhoi serta helikopter, pesawat terbang, tank, rudal dan persenjataan ringan seperti senapan Kalashnikov.

Selain itu ada pula industri berat seperti industri baja, pertambangan mineral, batu bara dan minyak bumi. Rusia juga memiliki industri pertanian yang digalakkan Stalin dengan pertanian kolektifnya. Sekalipun merupakan negara industri yang tergabung G-8, Rusia masih berusaha mengatasi masalah ekonominya agar mampu menjadi negara adikuasa kembali seperti ketika masa Uni Soviet.

Rusia juga memperluas kerjasama dengan negara lain dengan melibatkan diri dalam organisasi seperti ASEAN. Sejak Rusia menjadi mitra wicara penuh ASEAN pada sidang *ASEAN Ministerial Meeting (AMM) Ke-29* di Jakarta pada Juli 1996, peningkatan kerja sama politik dan ekonomi ASEAN dengan Rusia semakin meningkat.²⁰

Disusul kemudian dengan penandatanganan *Joint Declaration on the Ministers of Foreign Affairs of Russia dan Member States of the Association of South East Asian Nations on Partnership for Peace, Stability and Security in the Asia-Pacific Region*, di Phnom Penh, Kamboja pada Juni 2003, pada saat pertemuan *ASEAN PMC+1 Session with Russia*. Kerja sama politik ASEANRusia juga terus meningkat sejalan dengan aksesinya Rusia pada *Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia (TAC)* pada November 2004.²¹

²⁰ Faustinus Andrea, "Rusia dan Masa Depan East Asia Summit (EAS)," http://www.unisosdem.org/article_printfriendly.php?aid=10607&coid=1&caid=27, diakses tanggal 5 Desember 2008.

²¹ *Ibid.*

Kerjasama yang dilakukan oleh Rusia dengan negara-negara lain baik secara langsung maupun melalui organisasi regional atau internasional dilakukan oleh Rusia untuk meningkatkan perekonomian negara Rusia. Rusia menyadari tanpa adanya suatu hubungan yang baik maka kerja sama tidak akan dapat terwujud dan kemajuan ekonomi sulit didapat.

E. Pertahanan Keamanan Rusia

Rusia mewarisi sebagian besar kekuatan militer Uni Soviet, namun kesulitan ekonomi yang melanda Rusia membuatnya kesulitan membiayai kekuatan militernya. Yang paling sulit dirasakan yaitu Angkatan Laut yang banyak mengabaikan armadanya, termasuk kapal-kapal induknya sehingga saat ini hanya memiliki satu kapal saja.

Setelah musibah kapal selam Kursk di Laut Barents pada tahun 2000, kekhawatiran berbagai pihak bahwa Angkatan Laut Rusia dalam waktu dekat akan musnah bertambah. Hal yang sama dialami oleh Angkatan Darat dan Angkatan Udara, namun keduanya tidak separah Angkatan Laut karena masih mengadakan riset untuk memperbaharui persenjataan yang dimilikinya meskipun tidak semaju Amerika Serikat maupun pada masa Uni Soviet.²²

Rusia masih memiliki persenjataan nuklir warisan Uni Soviet yang sebagian diduga dimiliki oleh negara-negara federasinya dan juga oleh negara-negara yang kini independen seperti Ukraina dan Kazakstan. Uni Soviet dahulu memiliki stasiun peluncur ruang angkasa (kosmodrom) di Baikonur, namun

²² Rahma, "Rusia," <http://www.melayu.sg/artikel/islam.php?q=Rusia>, diakses tanggal 5 Desember 2008.

kosmodrom tersebut saat ini berada di wilayah Kazakstan dengan berpenduduk Rusia-Kazakh dan memiliki tingkat kriminalitas tertinggi. Untuk itu Rusia merasa perlu untuk mencarikan stasiun pengganti untuk kepentingan ruang angkasa baik kepentingan sipil, bisnis, dan militer. Pada masa Uni Soviet, terdapat dinas rahasia yang dikenal dengan nama KGB. Pada masa Presiden Boris Yeltsin dibentuk dinas keamanan yang bernama FSB (Federal Security Service).

BAB III
MASA PEMERINTAHAN MIKHAIL GORBACHEV
DAN BORIS YELTSIN

Pada bab ini akan membahas tentang politik luar negeri Uni Soviet pada masa pemerintahan Mikhail Gorbachev meliputi: Uni Soviet, Latar Belakang Kehidupan Gorbachev, Kerjasama yang Dilakukan dengan Negara Lain, dan Akibat-akibat dari Politik Gorbachev. Selanjutnya akan dibahas politik luar negeri Rusia pada masa Boris Yeltsin meliputi: Latar Belakang Kehidupan Yeltsin, Yeltsin Meneruskan Upaya Gorbachev, Kerja Sama yang Dilakukan dengan Negara Lain, dan Akibat-akibat dari Politik Yeltsin.

A. Masa Pemerintahan Mikhail Gorbachev

1. Uni Soviet

Uni Republik-Republik Sosialis Soviet (*Soyuz Sovyet'skih Sotsialisticeskih Respublik* (SSSR) juga disebut sebagai Uni Soviet (*Sovyetsky Soyuz*) merupakan sebuah negara komunis di Eropa Timur dan Asia Utara yang pernah ada dari tahun 1917 sampai tahun 1991. Negara ini didirikan setelah Revolusi Oktober pada tanggal 7 November 1917 menurut penanggalan Kalender Gregorian.¹

Republik-republik Soviet memainkan peranan penting dalam runtuhnya Uni Soviet. Dibawah pemerintahan Mikhail Gorbachev, glasnost dan perestroika dulunya ditujukan untuk memperkuat Uni Soviet. Walaupun begitu, mereka mempunyai efek yang cukup besar yang menyebabkan kekuatan republik-republik Soviet meningkat.

¹ Wikipedia, "Uni Soviet," http://id.pandapedia.com/wiki/Uni_Soviet, diakses tanggal 5 Desember 2008.

Bentuk terakhir Uni Soviet adalah republik-republik Soviet yang terdiri dari RSS Armenia, RSS Azerbaijan, RSS Byelorusia, RSS Estonia, RSS Georgia, RSS Kazakhstan, RSS Kirgizstan, RSS Latvia, RSS Lituania, RSS Moldavia, RSFS Rusia, RSS Tajikistan, RSS Turkmenistan, RSS Ukraina, dan RSS Uzbekistan. Selain itu terdapat negara-negara merdeka di Uni Soviet yaitu Armenia, Azerbaijan, Belarus, Estonia, Georgia, Kazakhstan, Kirgizia, Latvia, Lithuania, Moldova, Rusia, Tajikistan, Turkmenistan, Ukraina, dan Uzbekistan. Republik Soviet yang hidup sementara adalah Republik Soviet (RS) Donetsk-Krivoy, RS Alsace, RS Bavaria, RS Slovakia, RS Galisia, RS Persia, RS Hungaria, RS Abkhazia, RS Trans Kaukasus, dan RS Karelo-Finlandia.² Dipahami bahwa pembagian-pembagian Uni Soviet tercantum dalam tabel berikut:

TABEL 2
Wilayah-Wilayah Uni Soviet

Republik-Republik Soviet (RSS)	Negara-Negara Merdeka di Uni Soviet	Republik Soviet yang Hidup Sementara (RS)
Armenia	Armenia	Donetsk-Krivoy
Azerbaijan	Azerbaijan	Alsace
Byelorusia	Belarus	Bavaria
Estonia	Estonia	Slovakia
Georgia	Georgia	Galisia
Kazakhstan	Kazakhstan	Persia
Kirgizstan	Kirgizia	Hungaria
Latvia	Latvia	Abkhazia
Lituania	Lithuania	Trans Kaukasus
Moldavia	Moldova	Karelo-Finlandia.
Rusia	Rusia	
Tajikistan	Tajikistan	
Turkmenistan	Turkmenistan	
Ukraina	Ukraina	
Uzbekistan.	Uzbekistan.	

² Wikipedia, "Uni Soviet," http://id.pandapedia.com/wiki/Uni_Soviet, diakses tanggal 5 Desember 2008.

Uni Soviet dahulu merupakan negara federal. Negara ini dahulu merupakan negara adidaya, selain Amerika Serikat. Tetapi setelah dibubarkan, Rusia menjadi negara penerus utama Uni Soviet. Rusia merupakan yang terbesar berdasarkan wilayah, meliputi benua Eropa dan Asia. Dari empat belas bekas republik lainnya, Kazakhstan adalah yang terbesar. Rusia juga adalah yang paling banyak penduduknya, disusuli Ukraina, Uzbekistan dan Kazakhstan. Ke 14 negara bagian lainnya merdeka dan bahkan tiga negara yaitu Estonia, Latvia dan Lithuania malahan menjadi anggota Uni Eropa dan NATO.

Setelah Uni Soviet dibubarkan lalu didirikan Persemakmuran Negara-Negara Merdeka (PNM) atau dikenal dengan CIS (*Commonwealth of Independent States*), di mana semua negara mantan anggota Uni Soviet ikut kecuali ketiga Negara Baltik yaitu Estonia, Latvia dan Lithuania. Georgia pertama-tama tidak mau ikut menjadi anggota, tetapi beberapa lama kemudian akhirnya bersedia. Ibukota PNM adalah Minsk, ibukota Belarus.³

Pada masa adanya Uni Soviet, Uni Soviet memiliki tiga perwakilan di PBB yakni Uni Soviet, Ukraina dan Belarus. Negara anggota Uni Soviet adalah Armenia, Azerbaijan, Belarus, Estonia, Georgia, Kazakhstan, Kirgizia, Latvia, Lithuania, Moldavia, Rusia, Tajikistan, Turkmenistan, Ukraina, dan Uzbekistan.

2. Latar Belakang Kehidupan Mikhail Gorbachev

Mikhail Sergeyevich Gorbachev adalah Presiden Uni Soviet untuk masa jabatan 15 Maret 1990 hingga 25 Desember 1991. Gorbachev lahir pada tanggal 2

³ *Ibid.*

Maret 1931 di Stavropol yang kini menjadi Federasi Rusia. Artinya Gorbachev memiliki kebangsaan Rusia. Gorbachev aktif dalam Partai politik Partai Komunis Uni Soviet (1950-1991) dan Partai Sosial Demokrat Rusia (2001-2004). Istri dari Gorbachev adalah Raisa Gorbachyova.⁴

Mikhail Sergeyevich Gorbachev adalah politikus Rusia. Ia adalah mantan pimpinan Uni Soviet, periode 1985 hingga bubarnya pada tahun 1991. Pada 11 Maret 1985, Gorbachev menjadi Sekretaris Jenderal Partai Komunis Uni Soviet ketika menggantikan Konstantin Chernenko. Gorbachev melakukan perubahan besar-besaran dalam sistem perekonomian dan politik. Akibatnya, Uni Soviet mengalami kehancuran. Gorbachev pernah meraih Piala Nobel Perdamaian pada tahun 1990.⁵

Gorbachev mengundurkan diri sebagai Presiden Uni Soviet pada 25 Desember 1991 menyusul kudeta oleh kelompok garis keras di Moskow pada Agustus 1991. Ketika itu terjadi pertentangan atas rencana mengubah bentuk negara. Usahanya bereformasi yang disebut Perestroika untuk mengakhiri Perang Dingin secara tak sengaja juga mengakhiri Uni Soviet dan posisinya yang dominan di dunia.

Meskipun pembaruan di Uni Soviet terhalang antara 1969–1982, suatu peralihan generasi memberikan momentum baru untuk pembaruan itu. Perubahan-perubahan dalam hubungan dengan Amerika Serikat mungkin juga merupakan pendorong bagi pembaruan. Sementara Jimmy Carter secara resmi mengakhiri kebijakan *Détente* setelah campur tangan Soviet di Afganistan, ketegangan-

⁴ Wikipedia, "Mikhail Sergeyevich Gorbachev," http://id.pandapedia.com/wiki/Mikhail_Gorbachev, diakses tanggal 5 Desember 2008.

⁵ *Ibid.*

ketegangan antara Timur dan Barat pada masa jabatan pertama Presiden AS Ronald Reagan (1981–1985) meningkat ke level yang baru yang tidak pernah terjadi sejak krisis misil Kuba 1962.⁶

Setelah kemacetan selama bertahun-tahun, Komunis muda yang “berpikiran baru” mulai muncul. Setelah kematian Konstantin Chernenko yang lanjut usia, Politbiro mengangkat Mikhail Gorbachev sebagai Sekretaris Jenderal Uni Soviet pada Maret 1985, menandai bangkitnya generasi kepemimpinan yang baru. Di bawah Gorbachev, yang relatif masih muda, para teknokrat yang berorientasi pembaruan, yang telah memulai kariernya pada puncak “de-Stalinisasi” di bawah Nikita Khrushchev (1953-1964), dengan segera mengonsolidasikan kekuasaan di ling PKUS, memberikan momentum baru untuk liberalisasi politik dan ekonomi, dan dorongan untuk mengembangkan hubungan-hubungan yang lebih hangat dan perdagangan dengan Barat.

Pada saat Gorbachev memperkenalkan proses yang akan menyebabkan runtuhnya ekonomi komando administrative Soviet melalui program-programnya: *glasnost* (keterbukaan politik), *perestroika* (restrukturisasi ekonomi), dan *uskoreniye* (percepatan pembangunan ekonomi), ekonomi Soviet menderita karena inflasi tersembunyi dan kekurangan pasokan yang terjadi di mana-mana yang diperparah oleh semakin meningkatnya pasar gelap yang terbuka yang “menggerogoti” ekonomi resmi.

Selain itu, biaya status sebagai negara adikuasa militer, serta subsidi bagi negara-negara klien sudah sangat berlebih-lebihan, melampaui ekonomi Soviet.

⁶ Wikipedia, “Sejarah Uni Soviet,” [http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Uni_Soviet_\(1985-1991\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Uni_Soviet_(1985-1991)), diakses tanggal 5 Desember 2008.

Gelombang baru industrialisasi yang didasarkan pada teknologi informasi telah membuat Uni Soviet kesulitan mencari teknologi barat dan kredit untuk mengatasi keterbelakangannya yang semakin parah.

3. Pembaruan yang Dilakukan Gorbachev

Munculnya Mikhail Gorbachev sebagai presiden Rusia menjadikan Rusia mengalami perubahan. Gorbachev datang dengan membawa gagasan-gagasannya seperti; Glasnost, Perestroika, dan Demokratizatsia. Ketiga gagasan tersebut bertujuan untuk mengubah cara pandang Rusia dalam menghadapi tatanan hidup yang baru. Selama ini Rusia hidup dalam sistem pemerintahan komunis yang cenderung otoriter. Kebebasan masyarakat untuk berpendapat tidak pernah diakui. rakyat cenderung didekte oleh pemerintah dalam kehidupannya.

a. Glasnost dan Perestroika

Glasnot (keterbukaan) berasal dari kata “golos“ yang artinya suara. Hal ini mengisyaratkan bahwa pembungkaman yang tersistemasi selama beberapa dasawarsa terakhir telah mengakibatkan tidak terakomodasinya partisipasi public dalam proses kehidupan politik dan social. Keterbukaan memperbolehkan suara yang selama ini dibatasi dan dibungkam untuk muncul ke permukaan.⁷ Glasnost (keterbukaan) yang berarti ditiadakannya penyensoran di Uni Soviet secara besar-besaran, ditiadakannya penyensoran terhadap media massa, baik yang cetak maupun elektronik. Gorbachev menginginkan keikutsertaan rakyat aktif memantau kebijaksanaan pemerintah dengan bersedia mengkritik apabila ada yang kurang baik dengan pemerintahan, serta mengontrol pemerintah melalui

⁷ “Glasnot dan Parestroika”, <http://writeaboutthingsyouknow.blogspot.com/2008/06/glasnot-dan-parestroika.html>, di akses 11 November 2008.

surat pembaca maupun media massa. Begitu pula media massa bisa memberikan komentar atau kritik terhadap pemerintah tanpa adanya penyensoran.

Ide keterbukaan ini sebenarnya dilontarkan Gorbachev dengan dua tujuan. Pertama, mencoba memulihkan kepercayaan rakyat setelah ditekan dan ditindas selama tujuh dekade yang lampau, rakyat Uni Soviet bersikap apatis dan bahkan sinis terhadap situasi negerinya. Dengan keterbukaan, citra pementas diharapkan bisa lebih diterima dan dihargai dibanding pada masa sebelumnya. Tujuan yang kedua adalah menjadikan rakyat sebagai unsur check and balance. Dilonggarkannya kontrol terhadap pers dan media massa diharapkan mampu membuat rakyat semakin kritis. Dengan Glasnost rakyat harus mengatakan apa yang mereka pikirkan. Media massa harus menyampaikan isyarat dari “bawah” disamping isyarat dari “atas”. Termasuk di dalamnya ada perdebatan terbuka mengenai hubungan-hubungan nasionalistik yang selama ini dilarang. Dalam kerangka Glasnost pemerintah wajib memberitahukan apa adanya, membuka dialog dan tiap orang dari penguasa harus membuka dirinya untuk koreksi, bahkan kecaman agar setiap bentuk penyimpangan dalam ekonomi dan birokrasi pemerintah serta partai bisa diketahui oleh rakyat.

Perestroika berasal dari akar kata kerja “Stroit“ (membangun / mendirikan) yang mengalami pembendaan menjadi “Stroika“ (bangunan/ struktur) dan awalan “Pere” yang artinya “re-“ atau kembali. Dengan demikian secara harfiah perestroika berarti restrukturisasi. Perestroika adalah sebuah restrukturisasi untuk mengantisipasi proses stagnasi (zastoy) dan kelumpuhan total dengan menciptakan mekanisme percepatan (uskoreniye) yang efektif bertumpu pada

kinerja dan karya nyata masyarakat pada perkembangan demokrasi dan perluasan keterbukaan.⁸ Pada dasarnya Perestroika adalah proses yang ditujukan untuk memperbaiki dan memperbarui struktur pemerintahan dan masyarakat Soviet yang pada akhirnya ditujukan untuk memperkuat sistem sosialisme.

Perestroika merupakan kebutuhan mendesak yang timbul dari proses pembangunan yang sangat besar dalam masyarakat Rusia. Masyarakat Rusia telah matang untuk perubahan, yang sejak lama sudah didambakan. Perestroika dilakukan karena kondisi ekonomi Soviet yang sangat parah sehingga menghambat perkembangan (kemajuan) ekonomi. Keadaan itu merupakan warisan dari para pemimpin sebelumnya terutama masa Leonid Breshnev yang mengakibatkan prinsip residual yakni program-program sosial dan budaya hanya merupakan sisa petaka dari seluruh anggaran ekonominya.

Menurut Mikhail Gorbachev perestroika dapat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perestroika berarti mengatasi stagnasi mengatasi mekanisme pengereman, menciptakan mekanisme yang dapat diandalkan dan efektif demi percepatan kemajuan sosial dan ekonomi.
- 2) Perestroika berarti prakarsa massa. Perestroika adalah pengembangan menyeluruh demokrasi, pemerintahan sendiri sosialis, penyebaran semangat upaya berprakarsa dan kreatif, perbaikan aturan dan disiplin serta lebih banyak glasnost dan kritik sendiri dalam segala bidang.

⁸ A. Fahrurodji, "Rusia Baru Menuju Demokrasi", Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. 2005, hal. 173.

- 3) Perestroika adalah intensifikasi menyeluruh perekonomian Uni Soviet, kebangkitan kembali dan pengembangan prinsip-prinsip sentralisme demokrasi dalam mengelola perekonomian negara.
- 4) Perestroika berarti pembersihan masyarakat dari distorsi etika sosialis, pelaksanaan konsisten prinsip-prinsip keadilan sosial.
- 5) Perestroika adalah kesatuan antara kata dan perbuatan.
- 6) Perestroika adalah perhatian yang tidak putus-putusnya terhadap kekayaan budaya dan spiritual, terhadap kebudayaan setiap individu dan masyarakat.
- 7) Perestroika adalah peninggian martabat tenaga kerja yang jujur dan benar-benar memenuhi persyaratan penanggulangan terhadap kecenderungan penyamarataan dalam upah dan konsumerisme.⁹

Kegagalan sosialisme Soviet (marxis) menimbulkan kekecewaan rakyat yang pada gilirannya menyebabkan ketidakpercayaan rakyat terhadap cita-cita dan tujuan akhir ideologi tersebut. Fenomena di atas menghasilkan degradasi moral, erosi cita-cita revolusioner dan erosi nilai-nilai sosialis, inertia (kelembaman) pembangunan politik dan ekonomi eksentif. Kebutuhan untuk mengatasi massa yang teralienasi dan kaum pekerja yang terasingkan dari nilai-nilai dan tujuan sosialisme yang signifikan. Karena itu, perestroika perlu digelindingkan untuk mengatasi alienasi sosial tersebut.

Dengan reformasi (pembaharuan) merupakan terobosan serta jalan baru untuk merevitalisasi, me-rebuilding dan mengoptimalkan tujuan ke arah tatanan masyarakat Uni Soviet yang selama tujuh dasawarsa lebih telah menempuh

⁹ Bambang Sunaryono, "Glasnost, Perestroika, dan Demokratizatsia", dalam Diktat Kuliah Politik dan Pemerintahan Rusia, 2007, Yogyakarta: FISIPOL UMY.

strategi sosialisme tetapi yang justru mengakibatkan Uni Soviet semakin jauh tertinggal dalam kemajuan bidang ekonomi, industri, iptek, militer, dan yang lain dari negara-negara barat, khususnya dengan Amerika Serikat. Membuat wajib sosialisme lebih ramah dan manusiawi (Socialism with a human face), tanpa pembaharuan (perestroika), kondisi seperti diatas dapat menimbulkan krisis yang berkepanjangan dan dapat mengancam stabilitas pemerintah.

Sebuah masyarakat sosialis yang lebih maju dan dinamis berdasarkan ajaran marxisme-leninisme yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekarang. Setiap bagian dari program perestroika Gorbachev itu adalah sepenuhnya didasarkan pada prinsip lebih banyak sosialisme dan demokrasi. Lebih banyak sosialisme berarti lebih banyak langkah dinamis dan upaya kreatif, lebih banyak organisasi, hukum dan tata tertib, lebih banyak metode ilmiah dan prakarsa dalam bidang manajemen ekonomi, efisiensi dalam pemerintahan dan kehidupan yang lebih baik bagi rakyat.

Lebih banyak sosialisme juga berarti lebih banyak demokrasi, keterbukaan, dan kolektivisasi dalam kehidupan setiap hari, lebih banyak kebudayaan humanisme dalam bidang produksi, hubungan sosial pribadi antar sesama manusia, lebih banyak martabat dan harga diri bagi individu, lebih banyak patriotisme dan aspirasi untuk gagasan mulia, lebih banyak perhatian untuk kepentingan umum yang aktif akan urusan dalam negeri dan akan memberi pengaruh positif mereka terhadap urusan-urusan internasional.

Meskipun ide pembaharuan Gorbachev itu benar-benar menyeluruh dan sempat menjungkirbalikkan tatanan yang ada, namun pada awalnya ia tidak

menginginkan suatu perubahan yang bersifat mendasar. Karena itu gagasannya itu masih tetap dalam kerangka ideologi Marxisme-Leninisme. Pembaharuannya masih bertumpu pada ajaran Lenin karena ajaran itu merupakan sumber inspirasi yang tidak pernah kering. Gorbachev memang tidak pernah menentang komunisme namun dalam tulisan dan pidato-pidatonya, ia tidak pernah menyebut masyarakat komunis sebagai tujuan akhir pembaharuannya. Ia menyetir pernyataan Lenin yang mengatakan, bahwa banyak partai revolusioner yang hancur karena takut mengakui kesalahan sendiri. Menurut Lenin, bila hanya mau mengoreksi diri sendiri dan mau belajar dari kesalahan diri sendiri akan selamat dari kehancuran.

b. Demokratizatsia

Demokratizatsia atau demokratisasi merupakan unsur penting dalam perestroika. Hal ini dimaksudkan untuk membuka hak monopoli atas berbagai kebijaksanaan publik. Pengawasan partai yang ketat terhadap gaya hidup dihentikan serta mereka diminta untuk lebih tanggap terhadap aspirasi dan kehendak rakyat. Demokrasi yang merambah ke dalam tubuh lembaga-lembaga politik rakyat Uni Soviet telah terlihat sejak Mei 1989. Pada saat itu rakyat Uni Soviet sudah boleh memilih wakil-wakilnya secara bebas untuk duduk di dalam kongres perwakilan rakyat Uni Soviet, yang hal ini tidak pernah terjadi sejak Revolusi Bolshevik 1917. Gorbachev mengadakan langkah-langkah perubahan terhadap sistem pemerintahan di Uni Soviet. Jika sebelumnya, sistem pemerintahan di dominasi oleh Politbiro dan komite sentral Partai Komunis Uni Soviet, kini telah dilakukan pemisahan yang jelas antara badan Eksekutif dan

badan Legislatif. Selain itu badan perwakilan rakyat yang mengurus masalah-masalah negara yang fundamental sekarang telah menjadi sebuah lembaga kekuasaan tertinggi di Uni Soviet. Selanjutnya, kekuasaan birokrat yang selama ini sangat berpengaruh dalam menentukan kebijaksanaan pemerintah juga banyak dikurangi perannya.¹⁰

Sejak perestroika berlangsung dan demokrasi sedang dikembangkan, suatu dimensi baru telah ditambahkan pada persoalan menggabungkan kepemimpinan partai politik dengan peranan badan-badan pemerintah, perserikatan dagang, dan organisasi umum lainnya. Perestroika telah memaksa bangsa Rusia untuk mempertegas apa peranan yang harus mereka mainkan dalam pembaharuan yang tanpa henti itu. Tidak akan ada demokratisasi masyarakat bila bangsa Soviet tidak diikutsertakan dalam prosesnya dan bila status dan kegiatannya tidak terbuka terhadap transformasi revolusioner.

Kepatuhan terhadap hukum adalah masalah prinsip bagi bangsa Rusia dan mereka telah melakukan peninjauan luas serta mendalam terhadap masalah tersebut. Tidak akan ada kepatuhan terhadap hukum tanpa demokrasi. Pada saat yang sama, demokrasi takkan ada dan takkan berkembang tanpa pemerintahan berdasarkan hukum, karena hukum dirancang untuk melindungi masyarakat dari penyalahgunaan kekuasaan serta menjamin warga negara dan organisasinya; kolektif kerja dan hak-haknya serta kebebasannya. Rusia harus bekerja keras mengusahakan perubahan pada kitab undang-undang hukumnya. Penyusunannya harus benar-benar memperlihatkan taraf kematangan masyarakat Rusia sekarang.

¹⁰ Ensiklopedia Nasional Indonesia, Suplemen, PT Cipta Adi Pustaka, Jakarta 1994. Hal. 461.

Penyempurnaan bagian penting dari pekerjaan mereka dalam pembuatan undang-undang dan hukum akan terjadi dalam konteks transformasi luar biasa yang dikaitkan dengan pembaruan dan demokratisasi.

Hal yang paling penting adalah meningkatkan peranan pengadilan sebagai badan terpilih yang sangat dekat dengan penduduk, untuk menjamin kemandirian hakim, dan untuk mengawasi secara ketat terhadap prinsip-prinsip demokrasi dalam hukum acara, obyektivitas, gugatan, dan keterbukaan. Sasaran yang sama juga sedang dilakukan melalui langkah-langkah yang baru untuk meningkatkan pengawasan kantor pengacara terhadap kepatuhan hukum yang ketat dan seragam, untuk meluaskan fungsi Arbiterasi Negara menyelesaikan perselisihan masalah ekonomi, untuk mengatur pelayanan hukum dalam perekonomian nasional, dan mengembangkan pendidikan hukum bagi umum. Dengan kata lain, tugas berskala besar ini sangat mengisyaratkan pengkonsolidasian fondasi hukum sosialisme. Hukum dan legalitas tidak hanya seiring dengan pendalaman demokrasi dan akselerasi pembangunan sosial mereka. Hukum adalah perangkat kerja dalam pembaruan dan jaminan yang dapat diandalkan dari sasarannya yang tidak dapat diubah lagi.¹¹

Dengan kebijaksanaan pembaharuan tersebut kekuatan dari birokrasi ini kini semakin dibatasi. Dalam sistem pemilihan, diterapkan sistem multi calon. Setiap orang bebas memilih calon sesuai dengan keinginannya. Selain itu, setiap calon dibebaskan untuk mengadakan kampanye dan mereka bebas mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Dengan dihapuskannya monopoli kekuasaan Partai

¹¹ Mikhail Gorbachev, "*Perestroika (Pemikiran Baru untuk Negara kami dan Dunia)*", 1988. hal 75-79.

Komunis Uni Soviet pada 7 Februari 1990, maka pemilu dapat diikuti oleh setiap partai mana saja selain Partai Komunis Uni Soviet. Hal ini tentunya membuka peluang yang sangat besar bagi munculnya sistem multipartai di Uni Soviet. Gorbachev memberi hak asasi manusia kebebasan untuk turut menentukan kebijaksanaan pemerintah. Dengan demikian demokratisasi telah memperbolehkan rakyat Uni Soviet untuk mengeluarkan pendapat dan keinginannya dalam kehidupan politik yang selama ini tidak pernah dapat dilakukan.

4. Kerjasama yang Dilakukan dengan Negara Lain

Perang Dingin adalah sebutan bagi sebuah periode di mana terjadi konflik, ketegangan, dan kompetisi antara Amerika Serikat (beserta sekutunya disebut Blok Barat) dan Uni Soviet (beserta sekutunya disebut Blok Timur) yang terjadi antara tahun 1947-1991. Persaingan keduanya terjadi di berbagai bidang: koalisi militer; ideologi, psikologi, dan tilik sandi; militer, industri, dan pengembangan teknologi; pertahanan; perlombaan nuklir dan persenjataan; dan banyak lagi. Istilah "Perang Dingin" sendiri diperkenalkan pada tahun 1947 oleh Bernard Baruch dan Walter Lippman dari Amerika Serikat untuk menggambarkan hubungan yang terjadi di antara kedua negara adikuasa tersebut.¹²

Setelah AS dan Uni Soviet bersekutu dan berhasil menghancurkan Jerman Nazi, kedua belah pihak berbeda pendapat tentang bagaimana cara yang tepat untuk membangun Eropa pasca perang. Selama beberapa dekade selanjutnya, persaingan di antara keduanya menyebar ke luar Eropa dan merambah ke seluruh

¹² Wikipedia, "Perang Dingin," http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Dingin, diakses tanggal 30 Oktober 2008.

dunia ketika AS membangun "pertahanan" terhadap komunisme dengan membentuk sejumlah aliansi dengan berbagai negara, terutama dengan negara di Eropa Barat, Timur Tengah, dan Asia Tenggara.

Meskipun kedua negara adikuasa tersebut tidak pernah bertempur secara langsung, namun konflik di antara keduanya secara tak langsung telah menyebabkan berbagai perang lokal seperti Perang Korea, invasi Soviet terhadap Hungaria dan Ceko-Slovakia dan Perang Vietnam. Hasil dari Perang Dingin adalah kediktatoran di Yunani dan Amerika Selatan. Krisis Rudal Kuba juga adalah akibat dari Perang Dingin dan Krisis Timur Tengah juga telah menjadi lebih kompleks akibat Perang Dingin. Dampak lainnya adalah terbaginya Jerman menjadi dua bagian yaitu Jerman Barat dan Jerman Timur yang dipisahkan oleh Tembok Berlin.

Uni Soviet juga sibuk melakukan invasi ke negara lain seperti Afganistan dan mengabaikan perkembangan kemajuan negaranya. Pada tanggal 22 Desember 1979, penasihat Soviet menasehati kepada Pasukan Bersenjata Afganistan, agar mereka untuk menjalani pemeliharaan untuk tank dan untuk peralatan perang lainnya yang penting sekali. Sementara itu, hubungan telekomunikasi keluar area Kabul diputus, mengisolasi ibukota. Dengan memburuknya situasi keamanan, sebagian besar anggota Pasukan Pasung Soviet bergabung dengan pasukan darat di Kabul dan mulai mendarat di Kabul.¹³

Pada tanggal 27 Desember 1979, 700 pasukan Soviet memakai seragam Afganistan, termasuk OSNAZ dan pasukan khusus GRU Spetsnaz dari Grup

¹³ Wikipedia, "Perang_Soviet-Afganistan," http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Soviet-Afganistan, diakses tanggal 5 Desember 2008.

Alpha dan Grup Zenith, mengambil alih pemerintah, militer dan bangunan-bangunan di Kabul, termasuk target utama mereka - Istana Tajbeg. Operasi dimulai pada pukul 7 malam, ketika Grup Zenith meledakan pusat komunikasi Kabul, melumpukan komandi militer Afganistan. Pada pukul 7:15, Operasi Badai-333 dimulai. Dengan tujuan yang jelas, untuk memberhentikan dan membunuh Presiden Hafizullah Amin. Operasi selesai seluruhnya pada pagi hari tanggal 28 Desember 1979.

Komando militer Soviet di Termez, di Uzbekistan, mengumumkan di Radio Kabul bahwa Afganistan telah dibebaskan dari kepemimpinan Amin. Menurut Politbiro Soviet, mereka menurut dengan Perjanjian persahabatan, Kooperasi, dan ketetangaan yang baik dan itu adalah kejahatan yang Amin lakukan sehingga dieksekusi oleh hakim karena kejahatannya. Siaran Radio yang menurut orang dari Stasiun Radio Kabul, tapi diidentifikasi bahwa sebenarnya berasal dari sebuah fasilitas di Uzbekistan, mengumumkan bahwa eksekusi Hafizullah Amin terselenggara oleh Komite Pusat Revolusi Afganistan (*Afghan Revolutionary Central Committee*). Komite itu kemudian memilih mantan Perdana Menteri Babrak Karmal sebagai kepala pemerintahan, yang telah diturunkan dari kedudukan Duta Besar ke Ceko karena pengambilalihan Khalq, dan telah diminta oleh Militer Soviet.

Seringnya Uni Soviet melakukan perang membuat pemerintahan Uni Soviet kurang memperhatikan kerja sama dengan negara lain utamanya kerja sama di bidang ekonomi. Di sisi lain banyak dana yang telah dikeluarkan oleh Uni

Soviet untuk perang. Otomatis hal tersebut memperburuk kondisi ekonomi Uni Soviet.

Perang Dingin mulai berakhir di tahun 1980-an ketika Pemimpin Uni Soviet Mikhail Gorbachev meluncurkan program reformasi, *perestroika* dan *glasnost*. Secara konstan, Uni Soviet kehilangan kekuatan dan kekuasaannya terhadap Eropa Timur dan akhirnya dibubarkan pada tahun 1991. Mikhail Gorbachev jarang melakukan kerjasama dengan negara lain karena lebih menfokuskan pada upaya membangun dari dalam Uni Soviet yaitu program reformasi, *perestroika* dan *glasnost*.

5. Akibat-akibat dari Kebijakan Gorbachev

Dampak buruk dari transformasi Gorbachev adalah runtuhnya perekonomian Uni Soviet. Transformasi yang dilancarkan justru membawa Uni Soviet pada dua masalah besar yaitu masalah ekonomi dan ancaman disintegrasi. Selain itu dengan semakin memburuknya perekonomian Uni Soviet, negara adidaya tersebut kehilangan wibawanya dimata internasional, dan terutama hal ini menyebabkan Amerika Serikat menjadi satu-satunya negara super power yang tidak terkejar dan tidak pernah tertandingi lagi.

Dengan kehilangan posisinya dalam panggung internasional, Uni Soviet juga harus melepaskan negara-negara satelitnya yang juga sekaligus menjadi sekutunya selama beberapa dekade terakhir. Beberapa akibat dari pelaksanaan program *perestroika*, telah menjadi semacam boomerang bagi pembaharuan itu sendiri. Di antara puncak *perestroika* itu dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Penghapusan Monopoli Kekuasaan PKUS

Proses penghapusan monopoli kekuasaan PKUS ini sangat panjang. Penghapusan monopoli kekuasaan ini dipelopori oleh Andrei Sakharov yang sempat membacakan Dekrit Kekuasaan di hadapan Kongres untuk mendapatkan persetujuan. Dekrit Shakarov itu berisi antara lain mengenai bagaimana seharusnya negeri itu (Uni Soviet) harus diperintah. Kemudian ia mengusulkan penghapusan pasal 6 Konstitusi USSR tahun 1977 tentang peran sentral partai, kongres dan pembatasan-pembatasan KGB. Usul Shakarov itu ditolak oleh Gorbachev, sebab ideologi komunis memberikan legitimasi ideologi bagi negara multi-etnis (multi nasional) itu. Apabila ideologi itu ditolak, maka dasar negara itu akan hilang dan setiap negara atau bangsa akan dapat mengklaim dan mempertahankan negara atau wilayahnya sendiri secara absah. Pasal 6 itu antara lain menyatakan bahwa setiap lembaga (instansi) umum dan negara bertanggung jawab kepada PKUS, bukannya bertanggung jawab kepada rakyat. Tanggal 7 Februari 1990, Komite Sentral PKUS akhirnya terpaksa menyetujui penghapusan pasal 6 tersebut.

b. Kecenderungan Otoriterisme Baru

Karena kondisi di seluruh negara semakin tidak menentu maka harus ada solusi yang cepat dan tepat, untuk itu Gorbachev didukung untuk memenangkan kursi kepresidenan. Kekuasaannya menimbulkan dilema, di satu pihak melihat kebutuhan Uni Soviet dalam merombak sistem politik dan struktur kekuasaan harus seimbang dan dibutuhkan kekuasaan yang besar untuk mencapainya, apalagi untuk memelihara integrasi nasional yang saat itu sedang terancam oleh

banyaknya pergolakan dan timbulnya nasionalisme di beberapa republik guna memisahkan diri dari Uni Soviet.

Di lain pihak, dari sisi demokrasi hal itu sulit dikeluarkan beberapa lembaga tertinggi dengan fungsi yang berbeda dan dipimpin oleh satu orang. Banyak orang yang memandang sebagai suatu diktatoris baru versi perestroika. Menanggapi tuntutan beberapa republik untuk merdeka Gorbachev menyikapinya dengan keras, bahkan sempat mengerahkan kekuatan militernya. Sementara itu tuntutan agar Gorbachev mundur sama kuatnya.

c. Percobaan Kudeta

Tanggal 19 Agustus 1991, terjadi percobaan kudeta oleh para pembantu dekat Gorbachev. Komite negara mengkhawatirkan terjadinya perpecahan nasional dan besarnya kecenderungan pemisahan diri beberapa anggota uni dari Uni Soviet, sebagai tujuan utama kudeta. Sementara itu, popularitas Gorbachev terus merosot karena kebijaksanaan reformasinya telah membawa kelumpuhan ekonomi dan kekacauan politik, selain adanya kekurangan pangan, pertentangan antaretnis, dsb. Dari pandangan kelompok konservatif, Gorbachev bukan hanya dipandang tidak mampu mengatasi masalah di atas, melainkan juga telah turut ambil bagian dalam proses disintegrasi itu. Nampaknya memang reformasi Gorbachev yang akan merekonstruksi sistem politik dan ekonominya secara radikal, telah menjadikan kaum buruh, militer, birokrasi, dan intelijen Soviet merasa dirugikan, bahkan telah teralienasi dari lingkungannya sendiri.

Presiden Republik Federasi Rusia Boris Yeltsin menentang kudeta tersebut. Untuk mengembalikan posisi Gorbachev, ia menyerukan kepada rakyat

untuk menentang kudeta dan mengadakan pemogokan umum. Ia menyerukan kepada negara-negara barat untuk membentuk suatu komite pendukung demokrasi di Soviet, selain meminta tekanan internasional terhadap kudeta itu guna mengembalikan Gorbachev yang telah dipilih secara legal dan sah. Di tingkat massa, timbul kesadaran dan loyalitas baru terhadap Gorbachev yang sebelumnya telah menyebabkan mereka tidak kompak oleh karena persoalan ekonomi.

d. Timbulnya Nasionalisme dan Pergolakan Antar Etnis

Keterbukaan yang dilakukan oleh Gorbachev telah menimbulkan semangat akan kesadaran baru kelompok dan etnis yang telah lama sirna karena proses rusifikasi tetapi gagal. Timbulnya kebanggaan kelompok bangsa dan etnis menyebabkan kesadaran nasionalisme di kalangan beberapa republik yang acapkali bertabrakan dengan solidaritas yang sama dari kelompok yang lain.¹⁴

Sentimen negatif dari gagalnya pembaharuan yang dilancarkan Uni Soviet yaitu kegagalan perestroika mengakibatkan serba kekurangannya kehidupan sosial politik yang terjadi di beberapa wilayah Soviet. Hal seperti itu tentu semakin melancarkan aspek sentimen negatif yang semakin cepat berakhir kepada timbulnya riak-riak nasionalisme yang dilancarkan oleh beberapa republik. Melihat kenyataan ini pada awalnya Gorbachev menawarkan adanya pemberian otonomi kepada beberapa wilayah, akan tetapi ini justru mempercepat dari gerakan nasionalisme tersebut. Beberapa republik di Uni Soviet semakin gencar dengan nasionalismenya dan menolak akan ketidakadilan yang selama ini mereka terima, mereka mulai berani menolak kontrol Kremlin terhadap pemerintahannya.

¹⁴ Bambang Sunaryono, *"Diktat Kuliah Politik dan Pemerintahan Rusia dalam Glasnost, Perestroika, dan Demokratizatciia"*, 2004.

Penolakan terhadap kontrol Kremlin ini tentunya merupakan suatu hal awal untuk tidak mematuhi subordinasi konstitusi Soviet yang menyatakan hukum tertinggi terletak hanya pada hukum pemerintahan pusat, mereka dengan berani menentang bahwa hukum nasional mereka lebih tinggi dari hukum pemerintahan pusat. Rusia sebagai bagian dari Uni Soviet, bersamaan runtuhnya Uni Soviet adalah sebagai pewaris terbesar tidak ketinggalan mereformasi keadaan negaranya dengan merubah sistem politik yang berbasis komunis dengan menggunakan sistem demokrasi dan meneruskan cita-cita Gorbachev dengan perestroikanya.

Dengan runtuhnya kekuasaan Uni Soviet pada tanggal 8 Desember 1991 ke 15 negara yang tergabung dalam Uni Soviet membentuk negara persemakmuran (CIS) pada tanggal 19 Desember 1991. Rusia membentuk membentuk negara berdaulat sesuai dengan hasil kongres wakil rakyat. Mayoritas dari anggota sidang sepakat untuk melahirkan sebuah Uni baru yang berdaulat. Hasil akhir dari sidang kongres antara lain adalah pengakuan hak-hak individu di atas hak negara. Termasuk didalamnya adalah persamaan hak, kebebasan beragama dan berbicara serta kebebasan memilih pekerjaan. Ini merupakan awal dari hubungan yang bersifat demokratis dan seimbang antar republik-republik yang berdaulat yang dahulunya terikat dalam Uni Soviet.

B. Masa Pemerintahan Boris Yeltsin

1. Latar Belakang Kehidupan Yeltsin

Boris Yeltsin adalah presiden Federasi Rusia pertama yang masa jabatannya dari 10 Juli 1991 hingga 31 Desember 1999. Yeltsin dilantik sebagai Presiden

Rusia setelah Uni Soviet bubar dan pemimpin terakhir Uni Soviet Mikhail Gorbachev meletakkan jabatannya. Era Yeltsin adalah periode yang ditandakan dengan perubahan politik revolusioner, demokrasi, bersama dengan adanya masalah besar politik dan sosial, satu di antaranya ialah korupsi yang merajalela dan terbuka.¹⁵

Pada Juni 1991 Yeltsin menjadi presiden bersama dengan harapan tinggi dari masyarakat demi reformasi politik dan kekecewaan dengan kekuasaan komunis. Pada 12 Juni Yeltsin dipilih sebagai presiden Republik Sosialis Soviet Rusia yang dibentuk menjadi federasi dengan 57% dari suara, menjadi presiden pertama yang dipilih secara langsung di sejarah Rusia.

Pada bulan Agustus 1991, Yeltsin mendapatkan pujian internasional karena Yeltsin secara berani dan sebagai seorang demokrat mampu melawan usaha kudeta yang dilakukan oleh kaum komunis garis keras. Hal ini akhirnya membawa kehancuran komunisme tetapi juga kehancuran Uni Soviet, namun menjadikan Yeltsin sebagai orang terkuat di Kremlin. Yeltsin meninggal dunia pada tanggal 23 April 2007 akibat gagal jantung.¹⁶

2. Yeltsin Meneruskan Upaya Gorbachev

Selama beberapa dekade pada masa pemerintahan Uni Soviet, rakyat selalu dalam tekanan para penguasa dan selama itu pula rakyat Uni Soviet tidak pernah mendapatkan kebebasan dalam berpolitik. Kesengsaran mereka di bawah tekanan komunis menjadikan mereka trauma. Kemiskinan dan kebodohan akibat kediktatoran sang penguasa menjadikan pemicu keinginan mereka untuk

¹⁵ Wikipedia, "Boris Yeltsin," http://id.wikipedia.org/wiki/Boris_Yeltsin, diakses tanggal 5 Desember 2008.

¹⁶ *Ibid.*

mengubah jalan kehidupan dan meninggalkan komunisme. Dalam pemilu yang ada, suara rakyat hanya ditampung dan di mobilisasi oleh satu partai yaitu Partai Komunis Uni Soviet (PKUS). Selain itu rakyat juga tidak pernah mendapatkan kebebasan dalam berpolitik dan berorganisasi. Mereka hanya dipaksa untuk menyatakan satu suara saja, yaitu mendukung rezim otoriter yang berkuasa.

Kebebasan rakyat berpartisipasi dalam berpolitik tentunya juga menjadi salah satu dasar negara Republik Federasi Rusia untuk menerapkan kebebasan untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu. Selain itu kebebasan dalam politik juga tercermin dari diizinkannya pembentukan partai politik selain PKUS. Dan hal ini tentunya dijamin dalam konstitusi Republik Federasi Rusia. Partisipasi rakyat dalam kancah politik Rusia sekarang ternyata juga mampu mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan pemerintah.

Selain itu rakyat Rusia merasakan kebebasan yang lebih jika dibandingkan pada masa pemerintahan diktator Uni Soviet. Dalam politik Rusia sendiri, saat ini kebebasan sipil jauh lebih baik dari sebelumnya. Jika dahulu rakyat sangat takut dalam menyuarakan aspirasi mereka, namun sekarang kebebasan tersebut bisa dirasakan sampai pada lapisan yang paling bawah dalam masyarakat, tanpa adanya ancaman penculikan, pembunuhan dan pengasingan yang biasa dilakukan oleh rezim otoriter.

Di Rusia pasca Uni Soviet peran media massa dalam mengawal proses demokratisasi juga berjalan dengan baik. Media massa Rusia saat ini memiliki kebebasan lebih dalam menyuarakan apa yang sebenarnya terjadi. Dan penyensoran terhadap koran-koran serta media massa elektronik kian lama dirasa

jauh lebih baik daripada masa Uni Soviet. Sebagai contoh, penayangan siaran MTV yang dahulu dianggap sebagai siaran perusak budaya karena merupakan produk kapitalis, namun sekarang sudah diperbolehkan oleh pemerintah. Serta siaran-siaran TV barat lainnya sekarang sudah mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pada masa perang dingin, Uni Soviet banyak mengeluarkan dana anggaran militer yang begitu besar guna mengimbangi kekuatan dari blok Barat. Uni Soviet juga harus mengeluarkan dana untuk membantu memperluas pengaruhnya ke negara lain. Sehingga anggaran negaranya terkuras habis untuk dana militer dan menjadikan kapabilitas ekonomi Uni Soviet tidak seimbang. Pada dekade 1970-an kondisi Uni Soviet di bawah pemerintahan yang komunisme mulai memasuki krisis ekonomi yang berkepanjangan. Ekonomi Uni Soviet sampai sebelum disintegrasi diwarnai dengan kemrosotan di segala bidang. Kemrosotan itu dapat dilihat dari angka pertumbuhan yang terus menurun dari tahun ke tahun, serba kekurangan dimana-mana serta meningkatnya korupsi dan aliansi besar-besaran.

Keinginan masyarakat Rusia untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang berkepanjangan akibat dari komunisme sangat besar. Pada masa pemerintahan Boris Yeltsin inilah mulai diupayakan untuk memperbaiki kondisi perekonomian Republik Federasi Rusia. Beberapa kebijakan mulai diterapkan di negara tersebut. Langkah *Shock Therapy* merupakan salah satu kebijakan yang diambil untuk memperbaiki perekonomian negara tersebut.

Pembebasan harga-harga merupakan kebijakan yang dimaksudkan untuk mengurangi kontrol dan subsidi harga pemerintah. Pengurangan ini sangat penting

sebagai awal penciptaan pasar domestik dan eksternal. Bersamaan dengan itu, ekonomi Rusia dibuka selebar-lebarnya terhadap arus produksi dari luar negeri. Pembukaan ekonomi terhadap perdagangan luar negeri dimaksudkan untuk memungkinkan pasar internasional mempengaruhi struktur harga dalam pasar dalam negeri. Selanjutnya melengkapi kebijakan ini, pemerintah Rusia melaksanakan kebijakan uang ketat yang dimaksudkan untuk mengontrol inflasi yang sudah dipastikan terjadi setelah liberalisasi harga, selain itu juga untuk mengurangi impor akibat liberalisasi perdagangan luar negeri. Untuk itu anggaran harus disederhanakan, pemberian kredit dikurangi sehingga percetakan uang bisa ditekan.¹⁷

Dalam Konstitusi tahun 1993 terdapat pembagian kekuasaan di lembaga tinggi negara yaitu adanya lembaga eksekutif, yudikatif, dan legislative. Ketiga lembaga tersebut memiliki tugas yang berbeda. Setiap kebijakan diputuskan oleh lembaga tinggi negara atas persetujuan presiden. Walaupun peran presiden masih ada namun, tidak semutlak pada waktu komunis berkuasa. Adanya keikutsertaan rakyat dalam sistem pemerintahan Boris Yeltsin, menjadikan segala kebijakan yang dibuat dapat diketahui oleh masyarakat Rusia pada umumnya.

Diselenggarakannya pemilu yaitu untuk memilih wakil rakyat yang akan duduk dalam kursi anggota Parlemen Federasi Rusia yang terdiri dari Dewan Federasi dan Duma Negara mencirikan bahwa Rusia telah menjalankan sistem demokrasi. Anggota dari parlemen tersebut berasal dari partai-partai yang ada dalam pemerintahan Rusia. Kekuasaan pemerintahan tidak berpusat pada satu titik

¹⁷ *Media Indonesia*, 2 Oktober 1992.

kekuasaan. Pemerintah pusat membaginya menjadi beberapa pemerintahan lokal yang dipimpin oleh seorang gubernur legislative yang dipilih oleh pemerintah lokal itu sendiri (*article 130*).¹⁸

3. Upaya Boris Yeltsin dalam Mengatasi Masalah Perekonomian Rusia

Jika melihat posisi Rusia saat ini di dunia internasional, seperti keanggotaan di G8, maupun pendapatan yang mencapai 12,000 dollar (PPP), sudah pasti Rusia dikatakan sebagai negara maju. Namun masalah-masalah dalam negeri Rusia membuatnya berada dalam posisi ambigu, antara negara maju dan negara berkembang. Secara historis, Uni Soviet merupakan salah satu negara superpower dan menjadi hegemoni dunia, namun dengan runtuhnya Uni-Soviet, Rusia mewarisi sejumlah masalah yang membuat posisinya melemah dalam hubungan internasional.

Kondisi perekonomian warisan Uni Soviet telah membawa masyarakat Rusia dalam kesengsaraan. Hal ini terungkap dalam depresi ekonomi pada periode tahun 1989-1991, krisis anggaran belanja negara dan ketidakseimbangan moneter, inflasi dan disintegrasi perdagangan eceran, krisis hubungan ekonomi luar negeri, dan ekonomi yang tidak terkendali.¹⁹ Melihat keadaan tersebut, Rusia merasa perlu untuk memperbaiki kondisi itu. Sehingga sebagai presiden pertama Rusia, Boris Yeltsin menegaskan bahwa ia akan mengawali usaha pemecahan masalah itu dengan prioritas utama masalah ekonomi baik infra struktur maupun supra

¹⁸ http://www.servat.unibe.ch/law/icl/rs00000_.html, dalam "constitution of russia", diakses 03 Mei 2008.

¹⁹ Hartono Simatupang, "Kegagalan Perestroika Ekonomi Gorbachev", Kompas, 27 Agustus 1991.

struktur. Reformasi Rusia ini juga ditujukan untuk mengalihkan sistem ekonomi berencana peninggalan Uni Soviet ke sistem ekonomi pasar.²⁰

Sistem Pasar Bebas berusaha membentuk dan mengembangkan kawasan khusus dan pasar bebas yang didasarkan pada kaidah kepemilikan pribadi. Hal itu mencakup:

- a. pembentukan koperasi, bank-bank swasta, dan syarikat buruh;
- b. memperbaiki cara mengumpulkan dan menganalisis data-data statistik;
- c. memperbaiki dan merestrukturisasi sistem perbankan dan moneter;
- d. melindungi hak kepemilikan intelektual.²¹

Tahun 1990-an merupakan dekade pergolakan yang sangat ekstrim terhadap perkembangan makro ekonomi Rusia. Antara Desember 1991 dan Desember 2001, nilai mata uang Rubel jatuh lebih dari 99 persen terhadap US dollar. Pada tahun 1992 GNP Rusia serta produksi industri jatuh 20 persen bahkan barang-barang retail harganya naik sampai 90 persen. GDP Rusia mengalami defisit mencapai 30 persen.

Dalam kebijaksanaan ekonominya, Yeltsin ingin sekali meninggalkan reformasi campur aduk era Gorbachev. Di bawah pengaruh orang kepercayaan yaitu Gennadi Burbulis dan Yegor Gaidar. Pidato Yeltsin pada 28 Oktober 1991 di kongres wakil rakyat kelima, memperingatkan bahwa Rusia membutuhkan uang dan kebijakan kredit finansial, pemotongan anggaran, liberalisasi harga,

²⁰ Menurut para pengambil kebijakan reformasi Rusia, sumber kegagalan Uni Soviet adalah model sistem ekonomi yang sosialis yang terlewat terencana. Karenanya langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengganti sistem tersebut dengan sistem yang lebih baik yaitu sistem ekonomi pasar.

²¹ Politik AS terhadap Russia, Dan Negara-Negara Bekas Uni Soviet, dalam <http://hayatulislam.wordpress.com/2007/01/19/politik-as-terhadap-russia-dan-negara-negara-bekas-uni-soviet/>

pembaharuan pajak dan memperkuat Rubel. Pernyataan Yeltsin itu merefleksikan pemikiran Gaidar. Yeltsin juga menganjurkan privatisasi, tapi di atas itu semua ia menekankan kebutuhan bagi percepatan harga pasar. Selain rencana itu, Yeltsin juga menempuh langkah lain dalam *shock therapy* yang dimaksudkan untuk lebih mengefisienkan dan merasionalkan penggunaan sumber-sumber ekonomi negara dengan memperbolehkan harga ditentukan oleh keseimbangan penawaran dan permintaan. Hal ini dengan segera membutuhkan penghapusan semua subsidi dan kontrol harga.²²

Dalam upaya menindak lanjuti langkah tersebut, pada bulan Januari 1992 reformasi ekonomi Rusia mulai dijalankan dengan harapan transformasi ke ekonomi pasar bisa berlangsung lebih cepat. Reformasi ini berintikan tiga komponen utama yaitu, stabilisasi makro, liberalisasi ekonomi dan swastanisasi. Stabilisasi adalah kebijakan uang ketat yang ditujukan untuk menekan inflasi dan impor. Liberalisasi berkenaan dengan pembebasan harga-harga termasuk pembebasan pasar buruh, dan pembebasan pergerakan barang-barang jasa, modal dan teknologi melewati batas negara. Sedangkan swastanisasi menyangkut upaya pengembangan sektor swasta dan mendorong kemandirian perusahaan-perusahaan negara. Pembebasan harga-harga merupakan kebijakan yang dimaksudkan untuk mengurangi kontrol dan subsidi harga pemerintah. Pengurangan ini sangat penting sebagai langkah awal penciptaan pasar domestik dan eksternal. Bersamaan dengan itu, ekonomi Rusia dibuka selebar-lebarnya terhadap arus produksi dari luar negeri. Pembukaan ekonomi terhadap perdagangan luar negeri dimaksudkan

²² Marshall. I golman, "Yeltsin Reform: Gorbachev II ?" dalam *Foreign Policy*, No. 88. hal. 50.

untuk memungkinkan pasar internasional mempengaruhi struktur harga dalam pasar dalam negeri.²³

Perjalanan kesengsaraan rakyat Rusia yang miskin dalam demokrasi sepanjang pemerintahan Yeltsin ini semakin lengkap dengan berbanding lurusnya miskin demokrasi di Rusia dengan semakin turunnya grafik perekonomian Rusia. Penurunan perekonomian yang semakin melorot diakhir pemerintahan Yeltsin diakibatkan oleh ketidak seimbangan antara pendapatan dengan konsumsi, dibalik kemunduran ekonomi Rusia ini tidak terlepas dari tidak tepatnya strategi pemerintahan Yeltsin dalam mengatur perekonomian Rusia. Sudah menjadi rahasia umum bahwa oligarkhi Rusia mendapatkan kekayaan akibat penggelapan pajak dan permainan harga saham, serta pengalihan-pengalihan aset-aset negara menjadi milik pribadi.

Privatisasi yang menuju liberalisasi tidak sepenuhnya liberal, dan terjadinya krisis moneter menjadi penjelaras bahwa masalah reformasi ekonomi Rusia terletak pada reformasi yang terlalu parsial. Beberapa group bisnismen yang merupakan kroni Yeltsin memperkaya diri sendiri juga ditambah semakin tingginya korupsi di pemerintahan. Program swastanisasi tidak mampu membentuk cikal bakal kelas baru seperti yang diharapkan. Sebaliknya, dalam beberapa hal program ini menimbulkan masalah baru. Ada kesan swastanisasi tidak dilakukan dengan sepenuh hati. Surat berharga yang disebarakan ternyata tidak bisa digunakan untuk membeli saham dari perusahaan-perusahaan di industri strategis yang memiliki performa baik. Dua sektor ini tetap dikuasai pemerintah.

²³ Shafiqul Islam, "Russia's Rough To Capitalism", dalam *Foreign Affairs*, No.2, Spring.1993. hal 13.

Saham-sahamnya dijual secara berat sebelah, hanya kepada karyawan-karyawan perusahaan besar dan komunitas bisnis yang sudah berpengalaman. Sebagian besar masyarakat hanya mendapat kesempatan membeli sekitar 5000 saham perusahaan yang sudah tua dan ketinggalan zaman. Hanya satu persen dari perusahaan-perusahaan ini yang memiliki prospek cerah.²⁴

Upaya liberalisasi pemerintah atau pembangunan ekonomi pasar pada kenyataannya telah mendekati politik dengan uang. Kekuasaan cenderung tumpang tindih dan sulit dipisahkan. Sementara itu kebiasaan mengutamakan kepentingan pribadi atas nama kepentingan umum di kalangan birokrat dan politisi semakin sering menggunakan kekuasaannya untuk memperoleh pengaruh atas proses pengambilan.

Keadaan ekonomi dan sosial di Rusia ini merupakan hasil dari ulah segelintir oligarkhi yang didukung oleh birokrasi dan politisi yang mereka pekerjakan. Hal inilah yang membuat hilangnya kesempatan menaikkan standar kehidupan Rusia dari masa lalu. Reformasi ekonomi yang dilakukan pemerintahan Yeltsin melalui langkah *shock therapy* tidak dapat membawa Rusia keluar dari krisis ekonomi, bahkan justru membawa beberapa masalah baru. Meskipun sebagian masalah tersebut merupakan warisan rezim sebelumnya, tetapi reformasi justru telah membuka peluang yang lebih besar bagi kemunculannya.

4. Kerja Sama yang Dilakukan dengan Negara Lain

Yeltsin berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan negara-negara lain. Hal itu dimaksudkan agar negara lain mau membantu Rusia untuk mengatasi

²⁴ Amien Rais, "*Kembalinya Kelompok Komunis di Eropa Timur*", Laporan Penelitian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, hal.38.

masalah ekonomi yang ada. Yeltsin juga menjalin kedekatan dengan negara-negara Eropa maupun Amerika Serikat. Kerjasama yang dilakukan antara lain dalam bidang ekonomi. Rusia pada masa pemerintahan Yeltsin menggunakan sistem ekonomi pasar, sama seperti sistem yang digunakan Amerika.

Pada masa pemerintahan Yeltsin, kelompok oligarkhi berkembang pesat. Kerja sama yang dilakukan oleh Rusia dengan Negara-negara lain memang menghasilkan banyak keuntungan namun bukan bagi rakyat Rusia melainkan bagi kelompok oligarkhi. Artinya, kelompok oligarkhi terus bertambah kaya sementara rakyat Rusia terus mengalami kemiskinan. Hal itu membuat partai komunis yang ada di Rusia berusaha untuk menjatuhkan Yeltsin.

Partai Komunis memang begitu dendam dengan Yeltsin sejak masa-masa berakhirnya Uni Soviet. Tindakan Yeltsin memimpin revolusi rakyat pada 1991 membuat partai komunis tersingkir dari puncak kekuasaan. Yeltsin bahkan membubarkan parlemen peninggalan Uni Soviet pada 1993. Hal tersebut dilakukan dengan alasan untuk melapangkan jalannya kebijakan reformasi Rusia.

Setelah hampir enam tahun berlalu, situasi menjadi berubah. Rakyat begitu tertekan dengan kesulitan ekonomi, sementara pemerintahan Yeltsin tak mampu berbuat banyak. Yeltsin dianggap terlampau sibuk membesarkan bisnis keluarga dan rekan-rekannya. Kebobrokan ekonomi pada akhirnya membuat Yeltsin panik dan melakukan perombakan kabinet.

Sementara itu rakyat merasa semakin tak diperhatikan oleh pemerintah. Mereka sedikit demi sedikit menarik dukungannya dari tangan Yeltsin. Kerja sama yang dilakukan Yeltsin dengan negara lain menguntungkan kelompok

oligarkhi bukan rakyat Rusia karena aset-aset negara telah dijual oleh Yeltsin sehingga keuntungan yang didapat akan diperoleh oleh kelompok oligarkhi bukan untuk membangun perekonomian rakyat.

Rusia, yang merupakan negara paling dominan di Soviet, menjadi salah satu negara terpenting dan harus diberi perhatian lebih dalam pembuatan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Presiden Soviet Mikhail Gorbachev yang terlihat seperti pahlawan gedung putih daripada bagi bangsanya sendiri ini telah kehilangan kekuasaan dan pahlawan Amerika yang lain yaitu Boris Yeltsin menjadi presiden baru di Rusia, yang telah kita ketahui bahwa kebijakannya lebih pro barat. 2 isu penting dalam hubungan antara Rusia dan Amerika yaitu :

“the continuing existence and threat of nuclear weapons, and the question of whether the United States could do anything effective to help the Russians revive their economy and replace the old centralized economic system with a free-market system”.

Isu pertama mengenai nuklir menjadi memiliki lebih banyak tindak lanjut dibanding dengan isu kedua. Yeltsin dan Bush bertemu di Washington untuk membicarakan tentang reduksi senjata nuklir kedua negara dibawah jumlah minimum pada perjanjian *Strategic Arms Reduction Treaty* pada tahun 1991. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengurangi jumlah senjata nuklir yang dimiliki kedua negara (lebih dari 20,000 dipertengahan tahun1992; diproyeksikan untuk menjadi 15,000-16,000 di akhir 1990an dibawah perjanjian tahun 1991) menjadi 7,000 atau kurang bahkan dibawah 3,000–3,500 masing-masing negara pada tahun 2003. Negosiasi yang lebih detail terbukti lebih sulit daripada yang telah diperkirakan, tapi kedua pihak sangat berkeinginan untuk menyelesaikan persetujuan sebelum Bush lengser dari jabatannya 20 Januari 1993. Akhirnya pada Desember perjanjian tersebut selesai dan ditandatangani kedua pemimpin negara

pada 3 Januari 1993 perjanjian tersebut di tandatangani di Moskow dan dikenal dengan nama *Strategic Arms Reduction Treaty II (Start II)*.²⁵

5. Akibat-akibat dari Politik Yeltsin

Demokrasi yang terjadi di Rusia pada masa Boris Yeltsin banyak mengalami hambatan. Kondisi masyarakat yang sangat kental dengan budaya komunis menjadi salah satu penghambatnya. Mereka menganggap demokrasi bentuk lain dari komunisme atau komunis dengan cara halus. Masih adanya kekuasaan presiden yang kuat di lembaga tinggi negara juga menjadi penghambat jalannya demokrasi yang sempurna.

Sepanjang perjalanan sejarah Rusia budaya politik masyarakat Rusia tidak pernah merasakan demokrasi. Budaya authoritarianisme merupakan budaya terpanjang yang dialami oleh bangsa Rusia. Budaya politik masyarakat Rusia merupakan kebudayaan yang selalu mengultuskan seorang raja dengan kekuasaan yang sangat besar. Marquis Astolpe de Custine, penulis buku *Letters from Russia* yang diterbitkan tahun 1983 mengatakan, bahwa ada semacam keseimbangan yang mengesankan dan mencolok antara politik Rusia di abad 19 dan Uni Soviet sekarang yaitu yang ada kaitannya dengan tiadanya nilai-nilai demokrasi yang dianut. Marquis selanjutnya mengatakan, bahwa pengekangan terhadap penyalahgunaan sejarah oleh mereka yang berkuasa merupakan warna-warna khas dari pemerintahan Tsar.²⁶ Ciri utama dari rezim Tsar yang dimulai sejak tahun 1500an adalah tiadanya lembaga politik yang representative. Penguasa yang sejak

²⁵ [Amerika vs Rusia : Masuki Babak Baru Perang Dingin](http://adinonix.blogspot.com/2008/09/amerika-vs-rusia-masuki-babak-baru.html), dalam <http://adinonix.blogspot.com/2008/09/amerika-vs-rusia-masuki-babak-baru.html>

²⁶ Seperti yang dikutip oleh Bambang Sunaryono, dalam "*Akar Sejarah Otokrasi Rusia*", Jurnal Hubungan Internasional Volume III No.1, Agustus 2007, hal. 406 dari Stephen White, "The USSR : Pattern of Autocracy and Industrialism" dalam Archile Brown and Jack Gray (eds), *Political Culture and Political Change in Communist States*, Holmes Meier Publisher, New York, 1983, hal.25-33.

tahun 1547 disebut Tsar memang selalu membicarakan soal pajak dan perundingan negara dengan Duma. Namun seiring dengan bertambahnya kekuasaan raja (Tsar) maka Duma akhirnya harus meyakini kekuasaan raja yang memang hampir tanpa batas itu. Bahkan pada saat itu di puncak kekuasaan, Duma masih lebih dari sebuah organ atau bagan yang selalu melaksanakan instruksi penguasa atau raja (Tsar).

Dalam segi orientasi efektif perasaan yang kuat terhadap sistem politik yang berlaku pada waktu itu menimbulkan suatu peran tertentu yang menempatkan peran masyarakat kepada peran tertentu sebagaimana keyakinan yang diyakininya. Orientasi evaluatif menghancurkan budaya politik yang tersirat ketika dalam masa pemerintahan Tsar dimana kombinasi standar perkembangan komunisme dibawah pengaruh Marxis mengawali revolusi pertama Rusia untuk masuk kearah tatanan baru komunisme. Tidak mudah bagaimana masyarakat untuk menerima perubahan secara natural dan wajar akan tetapi akar dari sifat autokratisme dalam budaya dasar masyarakat tidak jauh berbeda karena keduanya tidak ada pencerminan kebebasan individu.

Komunisme tidak hanya merupakan sisi politik tetapi juga merupakan suatu budaya hidup yang berdasarkan pada nilai-nilai tertentu yang sangat bertentangan dengan sistem demokrasi. Keadaan budaya komunisme yang kental ketika dalam kekuasaan Uni Soviet semakin memperparah terhadap apatisme masyarakat terhadap partisipasi karena sebelumnya selama berabad-abad budaya Tsar yang tidak jauh berbeda dalam beberapa hal dengan Uni Soviet (otoriter dan tidak adanya kebebasan warganya) menyebabkan apatisme masyarakat Rusia sudah menjadi kebudayaan dalam masyarakat yang sulit untuk diubah.

Sangatlah sulit untuk mengetahui kata “demokrasi” berarti telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Rusia, dalam faktanya masyarakat Rusia sangat sedikit atau sama sekali tidak pernah melakukan langsung dengan demokrasi sebelumnya dalam lembaga demokrasi. Apatisme budaya politik demokrasi di Rusia tersebut tidak terlepas dari kronologis sejarah bangsa Rusia yang membentuk pribadi yang kuat yang apatis terhadap demokrasi. Akibat dari Politik yang dilakukan Yeltsin adalah:

a. Kekuasaan Presiden Yang Kuat

Susahnya perjuangan politik menegakkan demokrasi jarang menyertakan demokrasi yang menyangkut perilaku ini. Tak heran jika revolusi yang menumbangkan rezim komunis di Rusia, yang konon untuk menciptakan rezim demokratis, justru dibimbing seorang Boris Yeltsin dengan perilaku kenegaraannya yang sangat mendominasi. Sebuah penilaian sinis dengan mudah bisa menyimpulkan, pejuang-pejuang demokrasi seperti Yeltsin menggunakan slogan demokrasi demi kepentingan pribadi atau sebatas kebencian terhadap penguasa. Jika perilaku demokrat yang lebih ditekankan dalam diskursus demokrasi, maka cap konservatif dan pro status quo, buang-buang waktu, memboroskan sumber daya, dan tidak ada artinya, akan menghujan dari segala arah. Padahal dalam keseharian, justru pelanggaran demokrasi yang satu ini terjadi tidak kalah hebat dan gencarnya lewat pengekangan lembaga-lembaga politik negara. Penyelewengan yang dilakukan oleh Yeltsin dengan menempatkan kekuasaan presiden yang sangat berlebihan berakibat buruk terhadap aspek-aspek

domestik Rusia yang mengantarkan kemajuan Rusia yang selama pasca perang dingin telah dicapai, membuat lemahnya perkembangan demokrasi.

Pada masa Yeltsin inilah para oligarkhi mendapat perlakuan istimewa dari pemerintah sehingga, hanya menguntungkan segilintir orang saja. Dari hal ini, maka munculah kelompok kecil orang-orang yang kemudian menguasai sumber-sumber yang penting bagi hajat hidup orang banyak, seperti; minyak, listrik, gas, dan sumber-sumber vital lainnya. Para orang kaya baru (OKB) ini kemudian memiliki kekuasaan yang besar, terlebih didukung oleh struktur politik yang ada. OKB yang kemudian dikenal dengan oligarkhi ini membentuk lingkaran dalam (*inner circle*) yang mendukung sekaligus memanfaatkan kekuasaan rezim Boris Yeltsin. Hal ini bisa dipahami karena keluarga presiden sendiri merupakan bagian dari kelompok kecil yang diuntungkan negara tersebut.

Kekuasaan presiden yang sangat besar dalam pemerintahan Rusia ini bisa dilihat dari kewenangannya untuk membubarkan parlemen jika parlemen tiga kali berturut-turut menolak rencana undang-undang presiden. Kekuasaan presiden sangat jelas terlihat dalam perannya di lembaga tinggi negara (*article 84*).²⁷ Hadirnya Yeltsin dengan ide-ide reformasi radikal di bidang ekonomi khususnya belumlah menjawab tantangan perubahan yang ada di Rusia. Reformasi ekonomi belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Ekonomi Rusia kacau balau, ciri-cirinya terlihat dari kemandegan ekonomi, kelangkaan bahan kebutuhan, tingkat pengangguran yang tinggi, korupsi yang merajalela, dan gaji pegawai yang tidak

²⁷ http://www.servat.unibe.ch/law/icl/rs00000_.html, dalam "constitution of russia", diakses 03 Mei 2008.

dibayar. Rusia dalam keadaan gawat dimana orang-orang sudah kehilangan kepercayaan terhadap pemerintahan.²⁸

Selain kesenjangan antara konsumsi masyarakat (*sector real*) dengan naiknya konsumsi mobil, sektor yang menarik untuk dilihat yaitu masalah subsidi pemerintah terhadap perusahaan-perusahaan hasil privatisasi explicit budget subsidiesnya terus menurun akan tetapi implicit budget subsidiesnya meningkat sehingga total subsidies tetap terus meningkat. Peningkatan subsidies ini tidak jelas dan tidak mencerminkan subsidi untuk kepentingan rakyat.²⁹ Akibat dari superpresidensialisme tersebut menimbulkan kesengsaraan masyarakat Rusia. Kuatnya kekuasaan presiden Boris Yeltsin yang selalu memanfaatkan situasi politik untuk mencapai apa yang diinginkan tentunya sangat menghambat proses demokratisasi di Rusia. Demokrasi yang pada awalnya menjadi tujuan utama pemerintah bahkan menjadi komunis gaya baru yang pada akhirnya menurunkan citra pemerintahan Rusia sendiri.

b. Lemahnya Kekuasaan Lembaga Tinggi Negara

Lemahnya kekuatan legislative sangat terlihat ketika presiden melancarkan keputusan yang sewenang-wenang misalnya saat penyerangan terhadap Chechnya, yang merupakan pelanggaran kemanusiaan yang sangat kontroversial yang mencoret nilai-nilai kemanusiaan dalam dataran kebebasan sipil. Selain itu tidak bisa berbuat banyak terhadap kebijakan-kebijakan presiden dalam pembuatan undang-undang karena setiap undang-undang yang diajukan oleh presiden biasanya selalu disetujui oleh legislative karena adanya konsekuensi

²⁸ Kiriyenko, "Bibit Baru Pemimpin Rusia", Kompas, 27 April 1998.

²⁹ www.imf.org

bahwa jika seandainya terjadi *deadlock* antara legislative dengan presiden dan badan-badan lainnya presiden mempunyai wewenang untuk membuat keputusan dan bahkan bisa membubarkan parlemen.

Lemahnya kekuatan legislative sebagai lembaga tinggi negara tidaklah mengherankan, hal ini dikarenakan konstitusi yang dibuat tahun 1993 merupakan konstitusi yang sengaja diciptakan oleh Yeltsin, kekuatan legislative seolah-olah tenggelam dengan dominasi kekuasaan presiden. Lemahnya kekuatan legislative mengindikasikan bahwa meskipun telah terjadi pemilihan langsung terhadap perwakilan di legislative akan tetapi hal ini tidak berguna karena perwakilan rakyat tidak bisa berbuat banyak dalam menyampaikan aspirasi rakyat.

Dampak lain dari lemahnya kekuatan legislative, yaitu mengindikasikan bahwa partai politik yang mengakomodir dalam pemilihan anggota legislative tidak berperan secara sempurna. Hal ini jelas bahwa partisipasi masyarakat yang terakomodasi dalam pemilihan umum tidak tersalurkan dalam tatanan kelembagaan negara, dengan demikian terjadi stagnasi partisipasi masyarakat ditingkat keputusan karena terhalang oleh kekuasaan presiden yang sangat dominan.

Beberapa kali Yeltsin memaksakan kehendaknya pada parlemen, dengan ancaman akan membubarkan parlemen bila tidak menuruti kehendaknya. Ia juga begitu royal mengeluarkan dekrit. Bahkan dengan mengerahkan panser, ia menyerang parlemen. Ia tidak banyak menata lembaga-lembaga politik Rusia. Bahkan, kekuasaan birokrasi pemerintahan sepenuhnya ada di tangannya. Parlemen hanya memainkan peranan konsultatif. Pusat kekuasaan baru, misalnya

Dewan Keamanan Nasional, tetap mencerminkan kekuasaan Yeltsin. Sentralisasi kekuasaan itu bertentangan dengan beberapa gejala menguatnya arus demokrasi kala itu. Ia bukanlah seorang demokrat yang memikirkan keseimbangan program pembaruan Rusia. Yeltsin sering disebut sebagai seorang demagog yang enggan berbagi nasib.³⁰

Adanya lembaga tinggi negara merupakan salah satu ciri dari negara demokrasi dan Rusia telah memilikinya. Namun, kedudukan lembaga tinggi negara yang dianggap oleh rakyat Rusia sebagai wadah aspirasi mereka tersebut bahkan menjadi tempat sang penguasa untuk bertindak semena-mena. Sehingga apa yang mereka harapkan dari pemerintah yang pada awalnya menerapkan sistem demokrasi tidak tercapai dengan maksimal.

³⁰ *Demokrasi, Mie Instant, dan Akrobat Politik*, Kompas, Jumat 1 Juni 2001.

BAB IV
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN POLITIK MIKHAIL GORBACHEV
DAN BORIS YELTSIN

Dalam bab ini akan dibahas tentang persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Gorbachev dan Yeltsin. Antara lain dalam bidang politik, ekonomi, keagamaan, serta hubungan dengan negara lain.

A. Latar Belakang Persamaan dan Perbedaan Antara Gorbachev dan Yeltsin

Krisis ekonomi yang dirasakan rakyat Uni Soviet semenjak masa pemerintahan Krushchev telah mendorong meluasnya tuntutan perubahan tata pemerintahan oleh kelompok pembaharu. Munculnya Mikhail Gorbachev sebagai presiden Rusia menjadikan Rusia mengalami perubahan. Gorbachev datang dengan membawa gagasan-gagasannya seperti; Glasnost, Perestroika, dan Demokratizatsia. Ketiga gagasan tersebut bertujuan untuk mengubah cara pandang Rusia dalam menghadapi tatanan hidup yang baru. Selama ini Rusia hidup dalam system pemerintahan komunis yang cenderung otoriter.

Undang-undang Koperasi yang diberlakukan pada Mei 1988 merupakan langkah yang paling radikal di antara semua langkah pembaruan ekonomi pada masa tahap awal era Gorbachev. Untuk pertama kalinya sejak Kebijakan Ekonomi Baru Vladimir Lenin, undang-undang memungkinkan pemilikan pribadi bisnis dalam sektor-sektor jasa, manufaktur, dan perdagangan luar negeri. Di bawah

aturan ini, restoran-restoran koperasi, toko-toko dan para pengusaha manufaktur menjadi bagian dari wajah Soviet.

Glasnost memberikan kebebasan berbicara yang lebih besar. Pers menjadi jauh lebih merdeka, dan ribuan tahanan politik dan banyak pembangkang di bebaskan. Sementara tujuan utama Gorbachev dalam mengadakan glasnost adalah untuk menekan kaum konservatif yang menentang kebijakan-kebijakan restrukturisasi ekonominya. Gorbachev berharap melalui berbagai keterbukaan, debat dan partisipasi, rakyat Soviet akan mendukung inisiatif-inisiatif pembaruannya.¹

Pada Januari 1987, Gorbachev menyerukan diadakannya demokratisasi: memperkenalkan unsur-unsur demokratis seperti misalnya pemilu dengan banyak kandidat di dalam proses politik Soviet. Pada Juni 1988, dalam Konferensi Partai ke-19 dari PKUS, Gorbachev meluncurkan pembaruan-pembaruan radikal yang dimaksudkan untuk mengurangi kontrol partai terhadap aparat-aparat pemerintahan. Pada Desember 1988, Dewan Soviet Tertinggi Soviet menyetujui dibentuknya suatu Kongres Deputi Rakyat yang sebelumnya telah ditetapkan oleh amandemen konstitusi sebagai dewan legislative Uni Soviet yang baru. Pemilihan umum untuk anggota kongres diadakan di seluruh Uni Soviet pada Maret dan April 1989. Pada 15 Maret 1990 Gorbachev terpilih sebagai Presiden eksekutif pertama Uni Soviet.²

¹ Wikipedia, "Sejarah Uni Soviet (1985-1991)," http://id.wikipedia.org/wiki/Mikhail_Gorbachev, diakses tanggal 7 September 2008.

² *Ibid.*

Upaya-upaya Gorbachev untuk merampingkan sistem komunis menawarkan harapan, namun akhirnya terbukti tidak dapat dikendalikan dan mengakibatkan serangkaian peristiwa yang akhirnya ditutup dengan pembubaran imperium Soviet. Kebijakan-kebijakan yang mulanya dimaksudkan sebagai alat untuk merangsang ekonomi Soviet, perestroika dan *glasnost* segera menimbulkan akibat-akibat yang tidak diharapkan.³

Pengenduran sensor di bawah *glasnost* mengakibatkan Partai Komunis kehilangan genggamannya yang mutlak terhadap media. Tak lama kemudian, dan yang akibatnya mempermalukan pemerintah, media mulai menyingkapkan masalah-masalah sosial dan ekonomi yang parah yang telah lama disangkal dan ditutup-tutupi oleh pemerintah Soviet. Masalah-masalah seperti perumahan yang buruk, alkoholisme, penyalahgunaan obat-obatan, polusi, pabrik-pabrik yang sudah ketinggalan zaman dari masa Stalin, dan korupsi kecil-kecilan hingga yang besar-besaran, yang kesemuanya selama ini telah diabaikan oleh media resmi, mendapatkan perhatian yang semakin besar.

Laporan-laporan media juga menyingkapkan kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh Stalin dan rezim Soviet, seperti misalnya Gulag dan Pembersihan Besar yang diabaikan oleh media resmi. Lebih dari itu, perang di Afganistan yang berkelanjutan dan kekeliruan di dalam penanganan kecelakaan Chernobyl 1986 lebih jauh merusakkan kredibilitas pemerintahan Soviet pada masa ketika ketidakpuasan kian meningkat.

³ Wikipedia, "Rusia," <http://id.wikipedia.org/wiki/Rusia>, diakses tanggal 7 Agustus 2008.

Secara keseluruhan, pandangan yang sangat positif mengenai kehidupan Soviet yang telah lama disajikan kepada publik oleh media resmi, dengan cepat menjadi memudar, dan aspek-aspek kehidupannya negatif ditampilkan ke permukaan. Hal ini melemahkan keyakinan publik terhadap sistem Soviet dan melemahkan basis kekuasaan sosial Partai Komunis, mengancam identitas dan integritas Uni Soviet sendiri.⁴

Pertikaian di antara negara-negara anggota Pakta Warsawa dan ketidakstabilan dari sekutu-sekutu baratnya, yang pertama-tama diperlihatkan oleh bangkitnya Lech Wałęsa pada 1980 ke tampuk pimpinan serikat buruh Solidaritas berlangsung cepat, sehingga membuat Uni Soviet tidak mampu mengendalikan negara-negara satelitnya untuk melindunginya, sebagai negara-negara peredam. Pada 1989, Moskwa sudah meninggalkan Doktrin Brezhnev dan lebih memilih kebijakan non-intervensi dalam urusan-urusan dalam negeri sekutu-sekutu Eropa Timurnya, yang dengan fatal membuat rezim-rezim Eropa Timur kehilangan jaminan bantuan dan intervensi Soviet apabila mereka menghadapi pemberontakan rakyatnya.

Perlahan-lahan, masing-masing negara Pakta Warsawa menyaksikan pemerintahan Uni Soviet kalah dalam pemilihan-pemilihan umum, dan dalam kasus Rumania, munculnya suatu pemberontakan dengan kekerasan. Pada 1991, pemerintahan-pemerintahan komunis Bulgaria, Cekoslowakia, Jerman Timur, Hongaria, Polandia dan Rumania yang dipaksakan setelah Perang Dunia II runtuh sementara revolusi melanda Eropa Timur.

⁴ Nasrul Azwar, "Parpol, Oligarki, Dan Plutokrasi," <http://id.shvoong.com/law-and-politics/1765800-parpol-oligarki-dan-plutokrasi/>, diakses tanggal 6 Januari 2008.

Uni Soviet juga mulai mengalami pergolakan ketika akibat-akibat politik dari *glasnost* dirasakan di seluruh negeri. Meskipun dilakukan upaya-upaya untuk meredamnya, ketidakstabilan di Eropa Timur mau tidak mau menyebar ke negara-negara di lingkungan Republik Sosialis Uni Soviet. Dalam pemilu-pemilu untuk dewan-dewan regional di republik-republik Uni Soviet, kaum nasionalis maupun para tokoh pembaruan yang radikal mengisi kursi di dewan. sementara Gorbachev telah memperlemah sistem penindasan politik internal, kemampuan pemerintahan sentral Moskwa untuk memaksakan kehendaknya pada republik-republik anggota pada umumnya telah diperlemah.

Bangkitnya nasionalisme di bawah *glasnost* segera membangkitkan kembali ketegangan-ketegangan etnis yang bergolak di berbagai republik Soviet, sehingga semakin mendiskreditkan cita-cita tentang persatuan rakyat Soviet. Sebuah contohnya terjadi pada Februari 1988, ketika pemerintahan di Nagorno-Karabakh, suatu wilayah yang didominasi oleh etnis Armenia di Republik Azerbaijan, meluluskan sebuah resolusi yang menyerukan unifikasi dengan Republik Soviet Sosialis Armenia. Kekerasan terhadap orang-orang Azerbaijan setempat dilaporkan di televisi Soviet, sehingga menimbulkan pembantaian terhadap orang-orang Armenia di kota Sumgait, di Azerbaijan.

Ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi-kondisi ekonomi, yang menjadi lebih berani karena kebebasan oleh *glasnost*, jauh lebih luas daripada yang sebelumnya pada masa Soviet. Meskipun *perestroika* dianggap berani dalam konteks sejarah Soviet, upaya-upaya Gorbachev untuk melakukan pembaruan ekonomi tidak cukup radikal untuk memulai kembali ekonomi negara yang sangat

lesu pada akhir 1980-an. Upaya-upaya pembaruan mengalami berbagai terobosan dalam desentralisasi, namun Gorbachev dan timnya sama sekali tidak menyinggung unsur-unsur fundamental dari sistem *Stalinis*, termasuk pengendalian harga, mata uang rubel yang tidak dapat dipertukarkan, tidak diakuinya kepemilikan pribadi, dan monopoli pemerintah atas sebagian terbesar sarana produksi.

Pada 1990 pemerintah Soviet praktis telah kehilangan seluruh kendali terhadap kondisi-kondisi ekonomi. Pengeluaran pemerintah meningkat dengan tajam karena semakin meningkatnya usaha-usaha yang tidak menguntungkan yang membutuhkan dukungan negara sementara subsidi harga konsumen juga berlanjut. Perolehan pajak menurun karena perolehan dari penjualan vodka merosot drastis karena kampanye anti alkohol dan karena pemerintahan republik dan pemerintah-pemerintah setempat menahan perolehan pajak dari pemerintah pusat di bawah semangat otonomi regional. Penghapusan kontrol pemerintah pusat terhadap keputusan-keputusan produksi, khususnya dalam sektor barang-barang konsumen, menyebabkan runtuhnya hubungan pemasok-produsen sementara hubungan yang baru tidak terbentuk. Jadi, bukannya merampingkan sistem, program desentralisasi Gorbachev menyebabkan kemacetan-kemacetan produksi yang baru.

Pada 7 Februari 1990 Komite Sentral Partai Komunis Uni Soviet setuju untuk melepaskan monopoli atas kekuasaan. Republik-republik anggota Uni Soviet mulai menegaskan kedaulatan nasional mereka terhadap Moskwa, dan mulai melancarkan "perang undang-undang" dengan pemerintah pusat di

Moskwa. Dalam hal ini, pemerintahan republik-republik anggota Uni Soviet membatalkan semua undang-undang negara kesatuan apabila undang-undang itu bertentangan dengan undang-undang lokal, menegaskan kendali mereka terhadap ekonomi lokal dan menolak membayar pajak kepada pemerintah pusat di Moskwa. Pergumulan ini menyebabkan macetnya ekonomi, karena garis pasokan dalam ekonomi rusak, dan menyebabkan ekonomi Soviet semakin merosot dan Uni Soviet dibubarkan.

Tahun 1981, Gorbachev menghapus surat izin perjalanan dari kota ke kota lain di Uni Soviet. Di antara hal yang dilakukan Gorbachev dalam kebijakan Glasnost-nya ialah penghapusan kewajiban membawa surat izin perjalanan tersebut. Untuk rakyat, kebebasan berekspresi sangat diinginkan. Sepanjang masa Uni Soviet tersebut, koran yang paling penting di seluruh Uni Soviet ialah koran Pravda yang merupakan harian umum, dan sebuah koran lain yang berkaitan dengan kaum remaja. Beberapa koran spesial lain juga ada. Namun, tidak terlihatnya adanya perkembangan jumlah surat kabar dan buku-buku yang membahas macam-macam. Apabila terdapat seorang penulis yang mengkritik sebagian saja dari dasar-dasar komunisme akan dicekal dan tidak dapat keluar dari Uni Soviet selama bertahun-tahun.

Slogan yang dikampanyekan Gorbachev mencapai klimaknya selama dua tahun, tetapi kemudian tiba-tiba seorang tokoh baru bernama Yeltsin muncul di samping Gorbachev. Peranan Yeltsin sangat determinan dan kuat. Yeltsin mengatakan slogan-slogan ini tidak ada gunanya karena gerakannya lamban sehingga reformasi pun berjalan lamban. Selanjutnya Gorbachev memecat

wakilnya, Yeltsin. Namun, media Amerika dan Barat tidak mendiskreditkan Yeltsin tetapi sebaliknya, mengukuhkannya. Sekitar satu tahun atau lebih, Yeltsin dipromosikan Barat dan AS sebagai tokoh reformis terkemuka yang berpikiran “cemerlang namun teraniaya”.⁵

Salah satu demokratisasi yang dilakukan Gorbachev ialah melaksanakan pemilu. Di Uni Soviet, sejak masa pasca dinasti Tsar, pemilu sama sekali belum pernah terjadi. Untuk pertama kalinya pemilu diselenggarakan di Republik Rusia, dan bukan di seluruh Uni Soviet. Kandidatnya adalah Yeltsin. Yeltsin mendapatkan suara terbanyak sehingga sukses menjadi presiden. Dari tanggal 14 Juni 1991, yaitu saat Yeltsin menjadi presiden hingga sekitar tanggal 22 hingga 23 Desember 1999. Jadi, beberapa tahun sebelumnya hanya merupakan pendahuluan. Sebagian dari pendahuluan ini dipegang oleh Gorbachev, dan ketika periode sejarah Gorbachev selesai, segalanya dilakukan Yeltsin. Pada masa kekuasaan Yeltsin-lah program yang dicanangkan AS dan Barat berjalan cepat.

Yeltsin menggapai kekuasaan menjadi presiden Rusia, menjadi orang nomor dua di Uni Soviet. Pada tanggal 14 Juni 1991, Yeltsin resmi menjadi presiden dan dua puluh hari kemudian yaitu 26 Juni 1991, Presiden AS menyatakan bahwa tiga negara republik di kawasan Baltik yaitu Latvia, Estonia, dan Lithuania bukan lagi milik Uni Soviet, karena itu Uni Soviet harus membebaskan tiga negara republik ini kemudian mengakui kemerdekaannya. Kalau tidak mengakui kemerdekaan ini, maka AS akan membatalkan bantuan-

⁵ Fahrurodji, “Rusia Baru Menuju Demokrasi”, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. 2005, hal. 131-132.

bantuan yang pernah dijanjikannya. Beberapa lama kemudian, Yeltsin menyatakan pengakuannya atas kemerdekaan tiga negara republik tersebut.⁶

Kebanyakan kebijakan-kebijakan luar negeri Rusia pada awal 1990an (pada awal kemerdekaannya) itu hanya merupakan retorika saja, tanpa adanya pembuktian ataupun pengaplikasian dari kebijakan tersebut. Pada tahun 1997 Rusia menandatangani perjanjian tentang batas-batas teritori negara mereka dengan negara pecahan Uni Soviet lainnya yaitu Ukraina.

Rusia, yang merupakan negara paling dominan di Soviet, menjadi salah satu negara terpenting dan harus diberi perhatian lebih dalam pembuatan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Presiden Soviet Mikhail Gorbachev yang terlihat seperti pahlawan gedung putih daripada bagi bangsanya sendiri ini telah kehilangan kekuasaan dan pahlawan Amerika yang lain yaitu Boris Yeltsin menjadi presiden baru di Rusia, yang telah kita ketahui bahwa kebijakannya lebih pro barat. 2 isu penting dalam hubungan antara Rusia dan Amerika yaitu isu mengenai nuklir dan isu penggantian sistem ekonomi terpusat menjadi sistem ekonomi pasar.

Isu pertama mengenai nuklir menjadi memiliki lebih banyak tindak lanjut dibanding dengan isu kedua. Yeltsin dan Bush bertemu di Washington untuk membicarakan tentang reduksi senjata nuklir kedua negara dibawah jumlah minimum pada perjanjian *Strategic Arms Reduction Treaty* pada tahun 1991. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengurangi jumlah senjata nuklir yang dimiliki kedua negara (lebih dari 20,000 dipertengahan tahun 1992; diproyeksikan untuk

⁶ *Ibid.*

menjadi 15,000-16,000 di akhir 1990an dibawah perjanjian tahun 1991) menjadi 7,000 atau kurang bahkan dibawah 3,000–3,500 masing-masing negara pada tahun 2003. Negosiasi yang lebih detail terbukti lebih sulit daripada yang telah diperkirakan, tapi kedua pihak sangat berkeinginan untuk menyelesaikan persetujuan sebelum Bush lengser dari jabatannya 20 Januari 1993. Akhirnya pada Desember perjanjian tersebut selesai dan ditandatangani kedua pemimpin negara pada 3 Januari 1993 perjanjian tersebut di tandatangi di Moskow dan dikenal dengan nama *Strategic Arms Reduction Treaty II* (Start II).

B. Persamaan Politik Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin

Disimpulkan bahwa Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin sama-sama berusaha menerapkan demokrasi. Pada awalnya Gorbachev bersikap otoriter namun pada akhirnya untuk menerapkan *glasnost* (keterbukaan politik), *perestroika* (restrukturisasi ekonomi), dan *uskoreniye* (percepatan pembangunan ekonomi) dibutuhkan demokrasi sehingga berusaha menerapkan demokrasi. Bukti kongkrit demokrasi diwujudkan dengan melaksanakan pemilu. Yeltsin selanjutnya meneruskan usaha Gorbachev untuk menerapkan demokrasi di Rusia.

Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin sama-sama berusaha meningkatkan ekonomi masyarakat dengan swastanisasi. Gorbachev dengan memberlakukan Undang-undang Koperasi pada Mei 1988. Undang-undang tersebut memungkinkan pemilikan pribadi bisnis dalam sektor-sektor jasa, manufaktur, dan perdagangan luar negeri. Yeltsin juga melakukan hal serupa sehingga pada masa Yeltsin, kelompok oligarkhi mencapai kesuksesan. Yeltsin bahkan menjual

aset negara kepada kelompok tersebut. Pada akhirnya peningkatan ekonomi di Rusia hanya dirasakan oleh kelompok oligarkhi sementara masyarakat Rusia tetap mengalami kemiskinan.

C. Perbedaan Politik Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin

Terdapat beberapa perbedaan politik Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin. Pada masa Uni Soviet, struktur masyarakatnya masih memegang teguh paham komunis, sehingga Gorbachev kesulitan untuk menerapkan demokrasi dan melakukan restrukturisasi ekonomi. Pada masa Uni Soviet bubar maka partai komunis juga dibubarkan. Yeltsin yang memimpin Rusia meneruskan usaha Gorbachev untuk memperbaiki perekonomian dan juga berusaha menerapkan demokrasi.

Gorbachev melakukan penghapusan kontrol pemerintah pusat terhadap kegiatan ekonomi. Sementara Yeltsin membuat adanya kontrol pemerintah pusat terhadap kegiatan ekonomi. Pemerintahan masa Gorbachev masih memegang kendali pada aset negara sedangkan Yeltsin menjual aset negara kepada kelompok tertentu (oligarkhi). Uni Soviet dibawah pemerintahan Gorbachev tidak ingin tunduk pada negara lain sehingga menjaga jarak dengan negara Amerika sedangkan Yeltsin berusaha mengikuti dan memprioritaskan pada hubungan dengan negara Amerika.⁷

⁷ Wikipedia, "Sejarah Uni Soviet (1985-1991)", [http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Uni_Soviet_\(1985-1991\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Uni_Soviet_(1985-1991)), diakses tanggal 5 Desember 2008.

TABEL 3
Perbedaan antara Mikhail Gorbachev
dengan Boris Yeltsin

Mikhail Gorbachev	Boris Yeltsin
1. Penghapusan kontrol pemerintah pusat terhadap kegiatan ekonomi	1. Adanya kontrol pemerintah pusat terhadap kegiatan ekonomi
2. Memegang kendali pada aset negara	2. Menjual aset negara kepada kelompok tertentu (oligarkhi)
3. Tidak ingin tunduk pada negara lain sehingga menjaga jarak dengan negara Amerika	3. Berusaha mengikuti dan memprioritaskan pada hubungan dengan negara Amerika

Gorbachev melakukan penghapusan kontrol pemerintah pusat terhadap kegiatan ekonomi. Penghapusan kontrol dilakukan dalam arti pemerintah tidak “campur tangan” dalam bisnis yang ada di negara. Swastanisasi diberlakukan secara bebas sehingga siapapun dapat memiliki bisnis pribadi dalam berbagai sektor sedangkan pemerintah tidak intervensi di dalamnya. Yeltsin melakukan perubahan dalam hal itu. Yeltsin membuat adanya kontrol pemerintah pusat terhadap kegiatan ekonomi. Hal itu membuat adanya hubungan simbiosis mutualisme antara pemerintah dengan kelompok oligarkhi. Pada akhirnya pemerintah dan kelompok oligarkhi mendapatkan keuntungan, disisi lain rakyat tetap merasakan kemiskinan.

Pemerintahan masa Gorbachev masih memegang kendali pada aset negara. Meskipun swastanisasi dilakukan pada masa Gorbachev, namun Gorbachev tidak menjual aset negara sehingga pemerintah masih memiliki bisnis yang

dikembangkan untuk kepentingan masyarakat. Pada masa Yeltsin, Yeltsin menjual aset negara dan yang membelinya adalah kelompok oligarkhi. Akibatnya kelompok tersebut mengalami peningkatan ekonomi sementara rakyat tidak.

Uni Soviet merupakan dibawah pemerintahan Gorbachev tidak ingin tunduk pada negara lain sehingga menjaga jarak dengan negara Amerika. Hal itu mampu membuat Uni Soviet dibawah kepemimpinan Gorbachev menjadi negara adidaya. Sebaliknya, Yeltsin berusaha mengikuti dan memprioritaskan pada hubungan dengan negara Amerika. Yeltsin melakukan apa yang dikehendaki oleh Amerika seperti membebaskan negara Baltik demi upaya penerapan demokratisasi di Rusia, serta mengadakan perundingan untuk mengurangi jumlah kepemilikan senjata nuklir kedua negara yang dikenal dengan *Strategic Arms Reduction Treaty II* (Start II).

BAB V

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan politik Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin. Persamaan yang pertama adalah Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin sama-sama berusaha menerapkan demokrasi. Pada awalnya Gorbachev bersikap otoriter namun pada akhirnya untuk menerapkan *glasnost* (keterbukaan politik), *perestroika* (restrukturisasi ekonomi), dan *uskoreniye* (percepatan pembangunan ekonomi) dibutuhkan demokrasi sehingga berusaha menerapkan demokrasi. Bukti kongkrit demokrasi diwujudkan dengan melaksanakan pemilu. Yeltsin selanjutnya meneruskan usaha Gorbachev untuk menerapkan demokrasi di Rusia.

Persamaan kedua adalah Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin sama-sama berusaha meningkatkan ekonomi masyarakat. Gorbachev dengan memberlakukan Undang-undang Koperasi pada Mei 1988. Untuk pertama kalinya sejak Kebijakan Ekonomi Baru Vladimir Lenin, undang-undang memungkinkan pemilikan pribadi bisnis dalam sektor-sektor jasa, manufaktur, dan perdagangan luar negeri. Yeltsin juga melakukan hal serupa sehingga pada masa Yeltsin, kelompok oligarkhi mencapai kesuksesan. Yeltsin bahkan menjual aset negara kepada kelompok tersebut.

Pada masa Uni Soviet, struktur masyarakatnya masih memegang teguh paham komunis, sehingga Gorbachev kesulitan untuk menerapkan demokrasi, melakukan restrukturisasi ekonomi dan juga bekerjasama dengan negara lain

(dalam hal ini Amerika). Kemudian setelah Uni Soviet bubar maka partai komunis juga dibubarkan. Yeltsin yang memimpin Rusia meneruskan usaha Gorbachev untuk memperbaiki perekonomian, berusaha menerapkan demokrasi dan juga berupaya untuk menjalin hubungan yang baik dengan negara lain terutama Amerika..

Perbedaan pertama adalah Gorbachev melakukan penghapusan kontrol pemerintah pusat terhadap kegiatan ekonomi. Sementara Yeltsin membuat adanya kontrol pemerintah pusat terhadap kegiatan ekonomi. Kedua, pemerintahan masa Gorbachev masih memegang kendali pada aset negara sedangkan Yeltsin menjual aset negara kepada kelompok tertentu (oligarkhi). Ketiga, Uni Soviet merupakan dibawah pemerintahan Gorbachev tidak ingin tunduk pada negara lain sehingga menjaga jarak dengan negara Amerika sedangkan Yeltsin berusaha mengikuti dan memprioritaskan pada hubungan dengan negara Amerika.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, Djumadi M, "*Spektrum Diplomasi Politik Luar Negeri Bebas Aktif*", Diktat Kuliah Politik Luar Negeri Indonesia, Yogyakarta: FISIPOL UMY. 2006.
- Fahrurodji, A, *Rusia Baru Menuju Demokrasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Gorbachev, Mikhail, "*Restructuring Carried But By The People*", Moskow: Novosti Press, 1987.
- Islam, Shafiqul, "*Russia's Rough To Capitalism*", dalam *Foreign Affairs*, No.2, Spring.1993.
- Karl Marx, *Borjuasi dan Kaum Kontra Revolusi*, MESW, volume 1.
- Lesmana, Tjipta, *Runtuhnya Kekuasaan Komunis*, Erwin-Rika Press, 1992.
- Macridis, Roy C dan Bernard E. Brown, "Perubahan dalam Sistem Politik Soviet" dalam *Perbandingan Politik (Catatan dan Bacaan, Edisi Keenam)*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992.
- Marshall. I Golman, "*Yeltsin Reform:Gorbachev II ?*" dalam *Foreign Policy*, No. 88.
- Mas'ood, Mohtar dan Colin MacAndrews, "Studi Perbandingan Sistem Politik" dalam *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta : Gadjah mada University Press, 2001.
- Miller, T.B, "On Writing About Foreign Policy" dalam James N. Rosenau, *Internasional Politics and Foreign Policy*, New York: The Free Press, 1969
- Olton. Roy and Jack C. Plano, *The International Relation Dictionary*, California: Western Michigan University, 1980.
- Pickles. Dorothy, *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Rais Amin, *Kembalinya Kelompok Komunis di Eropa Timur*, Laporan Penelitian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2001.
- Simon. Saragih, *Bangkitnya Rusia*, Gramedia, Jakarta, 2008.

Sunaryono. Bambang, “*Akar Sejarah Otokrasi Rusia*”, Jurnal Hubungan Internasional Volume III No.1, Agustus 2007.

Sunaryono. Bambang, *Diktat Kuliah Politik dan Pemerintahan Rusia*, FISIPOL UMY. 2007.

Sunaryono Bambang, “*Glasnost, Perestroika, dan Demokratizatsia*”, Diktat Kuliah Politik dan Pemerintahan Rusia, 2004, Yogyakarta: FISIPOL UMY.

Varma, *Teori Politik Modern*, Raja Grafindo, Jakarta, 2001.

Surat Kabar

Hartono Simatupang, ”Kegagalan Perestroika Ekonomi Gorbachev”, Kompas, 27 Agustus 1991.

Kiriyenko, ”Bibit Baru Pemimpin Rusia”, Kompas, 27 April 1998.

Kompas, 5 Februari 1990.

Limpat, ”Demokrasi, Mie Instant, dan Akrobat Politik, Kompas, Jumat 1 Juni 2001.

Internet

Amerika vs Rusia : Masuki Babak Baru Perang Dingin, dalam <http://adinonix.blogspot.com/2008/09/amerika-vs-rusia-masuki-babak-baru.html>

Country Profile, Wikipedia: The Free Encyclopedia, 2005, www.wikipedia.org

Faustinus Andrea, “Rusia dan Masa Depan East Asia Summit (EAS),” http://www.unisosdem.org/article_printfriendly.php?aid=10607&coid=1&catid=27

Haris Zalkapli, “Demokrasi, Kuasa dan Rusia Baru,” http://www.harakahdaily.net/bm/index.php?option=com_content&task=view&id=7513&Itemid=88, diakses tanggal 9 Januari 2008.

Kompas, “Asap dan Pseudo-Protokol Kyoto,” <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0610/12/opini/3021438.htm>

Margreet Strijbosch, “Perang Semu Rusia Melawan Oligarki,” http://www.ranesi.nl/arsipaktua/rusia/rusia_oligarki080228

Nasrul Azwar, "Parpol, Oligarki, Dan Plutokrasi," <http://id.shvoong.com/law-and-politics/1765800-parpol-oligarki-dan-plutokrasi/>

Politik AS terhadap Russia, Dan Negara-Negara Bekas Uni Soviet, dalam
<http://hayatulislam.wordpress.com/2007/01/19/politik-as-terhadap-russia-dan-negara-negara-bekas-uni-soviet/>

Rahma, "Rusia," <http://www.melayu.sg/artikel/islam.php?q=Rusia>

The World Factbook of Russia, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/rs.htm>

Tjipta Lesmana, "Antara Boris Yeltsin dan Yudhoyono",
<http://www.sinarharapan.co.id/berita/0704/26/opi01.html>

Vanessa, "Stanislav Belkovsky: Putin Will Leave Power Completely,"
<http://www.guardian.co.uk/russia/article/0,,1655229,00.html>

Wikipedia, "Boris Yeltsin," http://id.wikipedia.org/wiki/Boris_Yeltsin

Wikipedia, "Peta Rusia," http://go.hrw.com/atlas/norm_map/russia.gif
http://ahmadmarzuki.blogspot.com/2007_02_01_archive.html, Sunday, February
04, 2007.

_____, "Asap dan Pseudo-Protokol Kyoto", <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0610/12/opini/3021438.htm>

_____, "constitution of russia",
http://www.servat.unibe.ch/law/icl/rs00000_.html

_____, "Mikhail Sergeyeich Gorbachev,"
http://id.pandapedia.com/wiki/Mikhail_Gorbachev

_____, "Perang Dingin," http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Dingin

_____, "Perang_Soviet-Afganistan,"
http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Soviet-Afganistan

_____, "Roman Abramovich,"
http://id.wikipedia.org/wiki/Roman_Abramovich#Kesuksesan_Bisnis

_____, "Glasnot dan Parestroika",
<http://writeaboutthingsyouknow.blogspot.com/2008/06/glasnot-dan-parestroika.html>

_____, “Uni Soviet,” http://id.pandapedia.com/wiki/Uni_Soviet

_____, “Sejarah Uni Soviet”,
[http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Uni_Soviet_\(1985-1991\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Uni_Soviet_(1985-1991))

_____, “Lenin, Aktifitas dan Pemikirannya”,
<http://mangkuprit.wordpress.com/2007/08/26/membaca-ulang-tentang-lenin-resensi-buku/>